PERANAN ADAT DALAM PENERAPAN SYARIAT ISLAM
(Studi Kasus di Kecamatan Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya)

SKRIPSI

DiajukanOleh:

SALMIATI
NIM. 160305103

Mahasiswa FakultasUshuluddin dan Filsafat
Program Studi Sosiologi Agama

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2021 M/1442 H

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Salmiati

NIM : 160305103

Jenjang : Strata Satu (SI)

Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Banda Aceh, 22 Januari 2021
Yang menyatakan,

SALMIATI
NIM. 160305103

PERANAN ADAT DALAM PENERAPAN SYARI'AT ISLAM

(Studi Kasus di Kecamatan Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Skripsi Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Starata (S-1) Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat Prodi Sosiologi Agama

Diajukan Oleh:

SALMIATI
NIM. 160305103

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Sosiologi Agama

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Abd. Madjid, M.Si	Drs. Taslim H.M. Yasin, M. Si
NIP. 196103251991011001	NIP. 196012061987031004

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai salah satu beban Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat Sosiologi Agama

Pada hari/ Tanggal: Jum'at, 22 Januri 2021 M
1442 H

di Darussalam- Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,	Sekretaris,
Drs. Taslim H.M Yasin, M.Si	Dr. Abd. Majid, M. Si
NIP. 196012061987031004	**NIP. 196103251991011001**
Anggota I,	Anggota II,
Dr. Juwaini., M.Ag	Musdawati., M.A
NIP. 196606051994022001	**NIP:197509102009012002**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Dr. Abd. Wahid, M.Ag
NIP. 197209292000031001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Segala puji hanya milik Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Alam Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya. Akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **"Peranan Adat dalam Penerapan Syari'at Islam (Studi Kasus di Kecamatan Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya)".**

Suatu kebahagiaan bagi peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.Adapun penyusunan skripsi ini untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana dan Program Studi Sosiologi Agama UIN Ar-Raniry Banda Aceh.Penyelesaian skripsi dapat terselesaikan karna ada bimbingan, dungkungan, partisipasi dan arahan semua pihak.

Sehubungan dengan itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang teristimewa Ayahanda tercinta Saimun Afan dan Ibunda tercinta Nurhayati selaku orang tua yang sangat peneliti cintai dan sayangi, yang salama ini rela berkorban demi anaknya untuk meraih kesuksesan. Rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada ayah dan mak yang tiada kenal lelah memberikan kasih sayang, dukungan dan do'a serta nasehat sehingga penulis sampai pada tahap sejauh ini.

Ucapan terimakasih teristimewa kepada Saudara kandung tercinta, Khairul Umri yang telah mendukung dan membiayai sepenuhnya biaya dalam menempuh gelar Starta Satu pada program Studi Sosiologi Agama dengan semangat luar biasanya kepada peneliti sehingga sampai pada tahap akhir ini. Selanjutnya kepada

saudara kandung saya Karnila Wati dan Erna Lisa Pria, yang selalu memberika doa, dukungan kepada peneliti. Ucapan terimakasih kepada keluarga besar saya: abang Hendra Yana, ayah Mukhsin, ayah Supriadi, ayah Suhardi, ayah amir dan ayah Nasruddin yang telah memberikan saya kepercayaan, dukungan dan doa di dalam keluarga sehingga bisa menyelesaikan tugas akhir ini. Terimakasih kepada adik sepupu saya Tika Purnama dan Riazul Khairati yang telah banyak memberikan Motivasi dan mendoakan.

Ucapan terimakasih dan rasa hormat yang penulis sampaikan kepada bapak Drs. Abdul Majid, M,Si sebagai pembimbing I. dan ucapan terimakasih juga kepada bapak Drs. Taslim, H.M, M,Si sebagai Pembimbing II yang sudah meluangkan waktunya, idenya, memberikan motivasi, serta bimbingannya dalam membantu penulis menyelesaikan Skripsi ini, dan juga penulis ucapkan terimakasih kepada bapak Dr. Sehat Ihsan Sadiqin, M.Ag sebagai Ketua Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry yang telah memberikan masukan dan idenya serta ilmu yang bermanfaat. Terimakasih penulis ucapkan kepada bapak Furqan, Lc. MA Selaku penasehat Akademik yang telah memberikan banyak bantuan dan masukan terhadap penulisan skripsi ini, juga ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada seluruh dosen-dosen yang ada di laingkungan se- fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry yang telah mendidik, membina dan mengantar penulis dalam menempuh berfikir lebih luas, mendapatkan ilmu yang bermanfaat dalam membentuk karakter dan berperilaku yang baik.

Ucapan terimakasih penulis ucapakan kepada Camat kecamatan Darul Hikmah dan juga seluruh staff serta karyawan kantor kecamatan darul Hikmah, sekretaris camat, mukim lamteungoh, mukim kuta baroe, tuha peut, tuha adat, imum meunasah, ustazah tpa, dan masyarakat yang telah banyak membantu memberikan informasi terkait dengan penelitian yang sedang di lakukan saat di lapangan, memberikan ilmu-ilmu yang sebelumnya penulis tidak ketahui, bersedia meluangkan waktunya,

sehingga penulis mendaptkan data, informasi dan hal lainnya yang penulis butuhkan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan dan sahabat terdekat saya, Siti Umayrah, Mita Zulmiza, Mariyah, Satria Rizki, Ali Murtaza, Ikramullah, Oktaviandi yang telah memberikan bantuan berupa doa, semangat dan dukungan yang tiada hentinya kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.Penulis menyadari bahwa skripsi penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan kedepannya.Semoga Allah seantiasa melimpahkan Rahmat, keberkahan dan karunia-Nya kepada kita semua, Aamiin Ya Rabbal'Alamin.

Banda Aceh, 22Januari 2021
Penulis,

Salmiati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
PENGESAHAN PEMBIMBING ..... **iii**
LEMBARAN PENGESAHAN PANITIA SIDANG ..... **iv**
MUNAQASYAH ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **vii**
ABSTRAK ..... **x**
BAB I : PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus penelitian 5
C. Rumusan masalah 5
D. Tujuan dan Manfaat penelitian 6
BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN **6**
A. Kajian Pustaka 8
B. Kerangka teori 14
C. Definisi operasional 16
BAB III : METODE PENELITIAN **20**
A. Pendekatan Penelitian 20
B. Instrumen Penelitian 21
C. Teknik Pengumpulan data 21
1. Observasi 22
2. Wawancara 22
3. Dokumentasi 22
D. Teknik Analisis Data 23
BAB IV : HASIL PENELITIAN **25**
A. Profil Wilayah dan Masyarakat kecamatan Darul Hikmah kabupaten Aceh Jaya 25
1. Keadaan Penduduk dan Pendidikan 27
2. Agama dan Sosial Masyarakat 32
3. Deskripsi Hasil Penelitian 34
4. Peranan Adat dalam Penerapan Syari'at Islam di Darul Hikmah, Kabupaten Aceh Jaya 34

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Syari'at Islam di Kecamatan Darul Hikmah, Kabupaten Aceh Jaya..... 49
BAB V : PENUTUP 53
A. Kesimpulan 53
B. Saran 54
DAFTAR PUSTAKA 56
DAFTAR WAWANCARA 61
DAFTAR INFORMA 63
DAFTAR LAMP 65
RIWAYAT HID 68

جامعة الرانري
A R - R A N I R Y

PERANAN ADAT DALAMPENERAPAN SYARI'AT ISLAM

(Studi Kasus di Kecamatan Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya)

Nama : Salmiati

NIM : 160305103

Tebal Skripsi : 68 Halaman

Pembimbing I : Dr. Abd Majid, M. Si

Pembimbing II : Drs. Taslim H.M. Yasin, M. Si

ABSTRAK

Penerapan syariat Islam secara kaffah di Aceh ditetapkan dalam peraturan daerah nomor 5 tahun 2000 tentang pelaksanaan Syari'at Islam sejak ditetapkan undang-undang nomor 44 tahun 1999 tentang penyelenggaraan Keistimewaan Aceh. Pelaksanaan Syariat Islam di Aceh telah memberikan kewenangan kepada lembaga adat gampong untuk menyusun kebijakan yang berhubungan dengan pelaksanaan Syariat Islam Aceh dan memiliki kewenangan untuk memberikan sanksi terhadap sengketa yang berhubungan dengan pelanggaran Syariat Islam yang terjadi di dalam Gampong.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peranan adat dalam penerapan Syariat Islam di Kecamatan Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan syari'at islam di kecamatan Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya. Metode penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitiaf deskriptif yang jenis penelitiannya adalah jenis penelitian lapangan (field research).Peneliti memperoleh data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Peranan adat dalam penerapan syari'at Islam di Kecamatan Darul Hikmah sangat beragam yang dapat di lihat dalam bidang aqidah, bidang ibadah, dan dalam bidang syiar Islam.berbagai macam upacara adat yang berlangsung diantaranya di bidang

aqidah pada adat kenduri blang sudah tidak dibenarkan adanya ritual-ritual yang bertentangan dengan syari'at Islam yang bisa menyebabkan kedangkalan aqidah. Dalam bidang Ibadah aktifnya sholat berjamaah disetiap masjid dan juga adanya tadarus Al-qur'an oleh pemuda gampong dalam menyemarakkan bulan ramadha disetiap gampong.dalam bidang syiar Islam terlihat pada antusias masyarakan dalam memeriahkan kenduri perayaan maulid gampong dan ceramah agama pada malam maulid Nabi Muhammad di setiap gampong Kecamatan Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya. Pendukung pelaksanaan syari'at islam tergambar dari keaktifan tokoh masyarakat terhadap penerapan syari'at islam, seperti sosialisasi dan pelatihan-pelatihan terkait pembenahan adat yang di anggap melemahkan syari'at Islam. penghambat penerapan syari'at islam terjadi karena banyaknya pendatang yang menetap tanpa adanya sosialisasi tentang pelaksanaan syari'at Islam dan sebagian masyarakat yang kurangnya pemahaman Agama.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Syari'at Islam merupakan tuntunan Agama yang bersifat menyeluruh, mencangkup semua aspek kehidupan. Oleh karena itu pelaksanaan Syari'at Islam adalah sebuah kegiatan terpadu yang melibatkan semua pihak, baik dinas, badan dan instansi maupun masyarakat pada umumnya.[1]

Undang-undang nomor 44 tahun 1999 tentang penyelenggaraan keistimewaan Provinsi Aceh dan undang-undang no 18 tahun 2001 tentang otonomi khusus bagi daerah istimewa Aceh sebagai Provinsi Aceh merupakan landasan formal dalam mengimplikasikan Syari'at Islam. Penerapan Syari'at Islam di Aceh sudah melewati berbagai tahapan yang sangat panjang yang telah di rumuskan secara yuridis melalui peraturan daerah nomor 5 tahun 2000 tentang pelaksanaan Syari'at Islam.[2]

Syari'at Islam merupakan sebuah sistem hukum Islam sebagaimana sistem hukum lainnya, yang mencangkup perdata, pidana, dagang, keluarga, peradilan dan sebagainya.Dalam pemahaman masyarakat Aceh tentang Syari'at Islam bagi masyarakat Aceh Syari'at Islam dan adat, Lagee Zat Ngoen Sifeut (Seperti zat dan sifat).[3]

---

[1]Alyasa Abubakar, *Bunga Rampai Pelaksanaan Syari'at Islam: Pendukung Qanun Pelaksanaan Syari'at Islam.* (Banda Aceh: Dinas Syari'at Islam Provinsi Nangroe Aceh Darussalam, 2015),Hlm. 3.

[2]Syahrizal Abbas, *Penerapan Syari'at Islam di Aceh.*(Banda Aceh: Dinas Syari'at Islam Provinsi Nangroe Aceh Darussalam, 2013), Hlm. 28.

[3]Abdul Majid, *Syari'at Islam dalam Realitas Sosial: Jawaban Islam Terhadap Masyarakat di Wilayah Syari'at.* (Banda Aceh: Yayasan PeNa, 2007), Hlm. 2.

Mengenai peribadatan dan Syiar Islam telah ada perda nomor 5 tahun 2000.Untuk itu telah ada qanun pelaksanaannya, yaitu qanun pelaksanaan Syari'at Islam bidang Aqidah, Ibadah dan Syiar Islam. Pada tingkat Gampong kegiatan yang akan dilaksanakan pada dasarnya tiga buah yaitu pelaksanaan shalat, pemakmuran meunasah dan pemungutan zakat. Untuk langkah pertama, setiap Gampong diharapkan (meunasah atau masjid dapat menertipkan mengamalan azan di setiap awal shalat fardhu, menyediakan fasilitas yang memadai untuk kenyamanan shalat pada setiap meunasah dan masjid, meramaikan jamaah shalat selanjutnya pada setiap meunasah(Gampong) diharapkan ada kegiatan pengajian anak-anak.

Dalam hubungannya dengan pelaksanaan Syari'at Islam Perda nomor 7 tahun 2000 tentang penyelenggaraan adat telah memberikan kewenangan kepada lembaga adat, khususnya imuem mukim, geucik, teungku imuem, tuha peut dan tuha lapan untuk mebuat kebijakan yang berkaitan dengan pelaksanaan Syari'at Islam, baik yang merupakan Syari'at Islam murni ataupun Syari'at Islam yang menjadi adat yaitu yang berkaitan dengan ketertiban di dalam Gampong. lebih dari itu lembaga adat di berikan kewenangan menjatuhkan sanksi terhadap sengketa atau pelanggaran yang terjadi di dalam gampong mereka masing- masing.[4]

Peran adat dalam pelaksanaan Syariat Islam merupakan hal yang sangat penting dan menjadi sebuah tinjauan yang sangat menentukan penerapan syari'at Islam. Dalam kehidupan masyarakat Aceh banyak hal yang menyatu dengan adat. Pelaksanaan adat pada hakikatnya adalah pelaksanaan Syari'at Islam dan sekiranya ada adat yang tidak sejalan dengan Syari'at Islam maka adat itu harus di perbaiki karena itu bukanlah adat yang sebenarnya.

[4]Al Yasa' Abubakar.*Bunga Rampai Pelaksanaan Syari'at Islam*, hlm. 105-107.

Adat dan Syari'at Islam merupakan dua unsur yang tidak bisa dipisahkan dalam masyarakat Aceh, berbicara adat, secara sendirinya telah berbicara juga tentang syari'at Islam.Syari'at Islam yang telah menjadi bagian dari masyarakat adat Aceh adalah sebuah kesadaran dalam aplikasi moral masyarakatnya.Hal inilah yang kemudian terimplikasi dalam sebuah ungkapan *Adat ngon syariat lagee dzat ngon sifeut.*[5]Dasar hukum adat aceh yang mendasar terdapat di Gampong dan Mukim, adapun aturan penerapan adat terdapat dalam undang-undang nomor 44 tahun 1999 yang mengatur tentang penyelesanggaraan Keistimewaan Aceh yang memberikan kewenangan adat yang sesuai dengan Syari'at Islam.[6]

Adapun terdapat pembagian kewenangan dalam penyelesaian masalah melalui adat yaitu mulai dari; batas tanah, pelanggaran ketentuan adat dalam bersawah dan pertanian, kekerasan dalam rumah tangga dalam ketegori ringan, perselisihan antar warga dan dalam keluarga, pembagian warisan, wasiat, fitnah, pertunangan dan perkelahian, pencurian, permasalahan ternak, kecelakaan dan tidak adanya kekompakan dalam hal turun ke sawah. Adapun sebaliknya yang diluar kebijakan dari peradilan Adat itu ialah : pembunuhan, perzinaan, kasus pemerkosaan, narkotika, pencurian besar, penghinaan terhadap Presiden dan Gubernur, kecelakaan berat, penculikan, khalwat dan perampokan bersenjata.[7]

Penerapan syari'at islam di Aceh tidak terlepas dari peranan adat yang ada diberbagai tingkatan kelompok masyarakat dan menjadi alat penggerak partisipasi masyarakat. di Kecamatan Darul Hikmah sejauh ini masih muncul berbagai masalah terkait

---

[5]Mualiadi Kurdi. Syahrizal.*Dimensi pemikiran hukum dalam implitasi syariat Islam di Aceh*, hlm. 14.

[6]Majelis Adat Aceh. *Pedoman Peradilan adat di aceh untuk Peradilan Adat yang Adil dan Akuntabe* (Banda Aceh: Majelis adat aceh, 2008), hlm. 7.

[7]Badruzzaman Ismail. *Pedoman Peradilan Adat di Aceh untuk Peradilan Adat yang Adil dan Akuntabel*, hlm.15.

pelanggaran Syari'at Islam. Dalam beberapa tahun terakhir ini terdapat kasus-kasus pelanggaran syar'at islam dalam masyarakat yang diselesaikan melalui adat istiadat Gampong.diantaranya adalah sebagai berikut:[8]

Contoh yang pertama, permasalahan yang terjadi pada tahun 2018 adalah kasus khalwat yang terjadi di Gampong fajar. Penyelesaian perkaranya dilakukan dengan membayar denda dua juta rupiah untuk Gampong dan membawa satu ekor kambing kepada keduannya yang dihadiri oleh kedua belah pihak keluarga dan kemudian diadakan acara *toup menale gampong* untuk acara makan bersama sekaligus musyawarah kedua belah pihak sebagai proses lanjutan kepada sanksi pernikahan keduanya untuk menghindari terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Kemudian kasus yang kedua, terjadi pada bulan oktober tahun 2019 yaitu kasus Pelecehan Seksual terhadap anak dibawah umur oleh warga desa Reuntang. Adapun proses penyelesaiannya, pelaku dan seluruh anggota keluarganya di usir secara tidak hormat dari Gampong Reuntang melalui kesepakatan bersama karena pelaku pelecehan seksual kepada anak dibawah umur dianggap berbahaya dalam masyarakat yang berdasarkan hasil musyawarah Mukim,Geuchik, Tuha peut, Imum Meunasah, Pemuda dan perangkat desa lainnya.

Selanjutnya kasus yang ketiga adalah kasus pencurian kelapa sawit di Gampong Alu Gajah, tertangkap pada 1 november 2019, kejadian yang sangat sering terjadi dan sudah beberapa kali diberikan peringatan, pencurian kelapa sawit yang dilakukan berkelompok oleh anak-anak muda ini sangat mencerminkan etika masyarakat yang tidak baik, menurut informasi yang peneliti terima, awalnya kasus pencurian ini sudah di selesaikan pada tingkat gampong akan tetapi karena pada kemudian hari terulang

---

[8]Hasil Wawancara dengan Baidawi.Anggota Wilayatul Hisbah Kecamatan Darul Hikmah 29 November 2019

kembali maka akhirnya pihak gampong menyerahkannya kepada kepolisian karena sangat meresahkan.

Jika merujuk kepada penerapan syari'at Islam yang kaffah, maka dalam syari'at Islam terdapat pelanggaran-pelanggaran yang tidak bisa ditoleransikan hanya dengan adat namun seharusnya juga disertakan sanksi syari'at.Namun pada kenyataan nya sampai saat ini masih banyak terjadi kasus-kasus pelanggaran syari'at Islam dalam masyarakat di Kecamatan Darul Hikmah meskipun telah diberikan sanksi adat, Maka dalam kondisi ini peneliti tertarik untuk meneliti lebih tentang *"Peranan adat dalam penerapan Syariat Islam (studi kasus di kecamatan Darul Hikmah kabupaten Aceh Jaya)"*

B. Fokus penelitian.

Penelitian ini berfokus di kecamatan Darul Hikmah, Dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji Peranan adat dalam penerapan Syari'at Islam.Adat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adat yang masih terpelihara dan menjadi tradisi dalam kehidupan masyarakat di Kecamatan Darul Hikmah.Karena terlalu luasnya cangkupan dan banyaknya adat istiadat yang masih berkembang dalam masyarakat, maka fokus penelitian ini peneliti batasi pada tiga aspek saja yaitu adat dalam kenduri blang, adat kenduri rabu habeh dan adat kenduri Maulid. Dalam hal itu penulis juga akan mencari tau apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan Syari'at Islam

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peranan Adat terhadap penerapan Syariat Islam di Kecamatan Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Syariat Islam di kecamatan Darul Hikmah kabupaten Aceh Jaya?

D. Tujuan Penelitiandan Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana peranan adat dalam penerapan Syari'at Islam di kecamatan DarulHikmah kabupaten Aceh Jaya
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan syariat Islam di kecamatan Darul Hikmah kabupaten Aceh Jaya

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumbangan dan masukan serta referensi yang berkaitan dengan peranan adat dalam penerapan Syari'at Islam di Aceh sebagai bahan bacaan dalam meningkatkan pengetahuannya sebagai bahan penelitian lanjutan atau sejenis.
2. Bagi Masyarakat

   Dengan adanya penelitian ini bagi masyarakat umum terutama masyarakat di kecamatan Darul Hikmah diharapkan dapat memberikan masukan serta pengevaluasian peranan adat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap penerapan Syariat Islam sehingga diharapkan terciptanya kesadaran masyarakat terhadap penerapan Syariat Islam.
3. Bagi Peneliti

   Bagi peneliti khususnya dengan adanya penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai peranan adat dalam membantu penerapan syari'at Islam yang dianggap penting bagi kajian keilmuan peneliti.

BAB II
KAJIAN KEPUSTAKAAN

Kajian pustaka dilakukan untuk mendapatkan informasi sehubungan topik yang akan diteliti berdasarkan hasil penelurusan kepustakaan. peneliti sudah menemukan beberapa literatur tentang hal-hal yang memiliki hubungan erat dengan permasalahan yang diangkat yang berjudul "Peranan adat dalam penerapan Syari'at Islam (studi kasus di kecamatan Darul Hikmah kabupaten Aceh Jaya)"

Adapunkajian yang menjadi referensidalampenulisan skripsi ini ialahskripsi yang ditulis oleh Khairun Nisak yang berjudul "*Persepsi Masyarakat Terhadap Proses Mediasi Perkara Pidana dalam Peradilan Adat (Studi Kasus di Gampong Mee Pangwa Kecamatan Tringgadeng Kabupaten Pidie Jaya)"*hasil penelitian ini menjelaskan bahwa mediasi perkara pidana dalam peradilan adat sangat dipercaya masyarakat dalam menyelesaikan berbagai masalah karena prosesnya sangat membantu dari segi waktu lebih cepat dibandingkan dengan peradilan formal. Akan tetapi berbeda dengan peneliti tulis, peneliti lebih mengkhususkan penerapan Syari'at Islam sedangkan khairun nisak menitik fokuskan pada penyelesaian perkara pidana dalam peradilan adat.[9]

Skripsi Yuyun Winda Sari yang berjudul *"Implementasi Reusam dalam Penyadaran Masyarakat Terhadap Penerapan Syari'at Islam (di Gampong Sikabu Kecamatan Kuala Bate Kabupaten Aceh Barat)"*. Penelitiannya membicarakan tentang pembentukan Reusam-Reusam Gampong yang meliputi Reusam perkawinan, sengketa keluarga, judi, minuman keras, khalwat atau mesum, perselisihan tentang hak milik, perselisihan dalam rumah tangga serta adat istiadat dalam mencegah masyarakat melakukan pelanggaraan Syari'at Islam. Berkaitan dengan penulis ingin teliti,

---

[9]Khairun Nisak."*Persepsi Masyarakat Terhadap Proses Mediasi Perkara Pidana dalam Peradilan Adat* (Studi kasus di Gampong Mee Pangwa kecamatan Tringgadeng kabupaten Pidie Jaya)".Skripsi 2017.UIN Ar-raniry.

sama-sama meneliti tentang penerapan Syari'at Islam, hanya saja penulis spesifik kepada peranan adat dalam penerapan syari'at Islam. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukannya akan berbeda dengan peneliti lakukan.[10]

Maisafaratna dalam Skripsinya yang berjudul *Efektivitas Qanun No 11 Tahun 2002 Tentang Pelaksanaan Syari'at Islam Bidang Aqidah, Ibadah dan Syiar Islam (Studi di Gampong LambaroSkep Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh)* hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan Qanun Aceh Nomor 11 tahun11 tahun 2002 dalam bidang Aqidah, Ibadah dan Syiar Islam di Gampong Lambaro Skep sudah terlaksanakan dengan baik namun belum maksimal.[11]

Abidin Nurdin dalam jurnalnya "*Revitalitas kearifan lokal di Aceh: peran budaya dalam menyelesaikan konflik masyarakat"*. Menjelaskan tentang revitalitas kearifan lokal memiliki keunggulan, mulai dari; murah, cepat, fleksibel dan yang paling penting terjaganya persaudaraan dibandingkan dengan penyelesaian di pengadilan, biayanya mahal, lama, kaku dan marusak persaudaraan.[12]

Nada Amelia, Mukhlis, dan Yusrizal dalam jurnalnya "*Model penyelesaian sengketa dan peradilan adat Aceh".* Dalam pembahasannya menjelaskan tentang fungsi peradilan adat dalam masyarakat Aceh yang menjadi jalur alternative dalam

---

[10]Yuyun Winda Sari."*Implementasi Reusam dalam Penyadaran Masyarakat Terhadap Penerapan Syari'at Islam di Gampong Kuala Bate Kabupaten Aceh Barat Daya*" skipsi Program studi bimbingan dan konseling Islam, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017.

[11]Maisafaratna. "*Efektivitas Qanun No 11 Tahun 2002 Tentang Pelaksanaan Syari'at Islam Bidang Aqidah, Ibadah dan Syiar Islam Studi di Gampong Lambaro Skep Kecamatan Kuta Alam"* skripsiProgram studi Aqidah dan Filsafat. UIN Ar-raniry Darussalam Banda Aceh. 2019.

[12]Abidin Nurdin. "*Revitalisasi kearifan lokal di Aceh "peran budaya dalammenyelesaikan konflik masyarakat"* dalam jurnalanalisis volume xiii, nomor 1, Juni. 2013.

penyelesaian pelanggaran ringan dalam membantun masyarakat mengakses perlindungan hak mereka yang berpedoman kepada peradilan adat yang di keluarkan oleh majelis Adat Aceh.[13]

Dalam sebuah penelitian, penelusuran literature sangat di perlukan untuk memberkuat dan melengkapi sebuah penelitian. Buku berjudul"*Syari'at Islam di Provinsi Nangroe Aceh Darussalam: Paradigma, Kebijakan dan Kegiatan.* Yang di tulis oleh Al Yasa' Abubakar, Menjelaskan bahwa di dalam penjelasan resmi Undnag-undang nomor 44 tahun 1999 yang berisi keputusan perdana menteri Republik Indonesia tentang keistimewaan Provinsi Aceh yang meliputi Agama, peradatan dan pendidikan, yang selanjutnya diperkuat dengan Undang-Undang nomor 22 tahun 1999 tentang pemerintah Daerah, bahkan disertai peran ulama dalam menentukan kebijakan Daerah penyelenggaraan keistimewaan Aceh dalam suatu Undang-Undang mengenai penyelenggaraan Keistimewaan Provinsi Daerah Istimewa Aceh.[14]

Dalam ringkasan Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 11 tahun 2001 tentang pelaksanaan Syari'at Islam bidang Aqidah, Ibadah dan Syiar Islam. Bertujuan untuk melindungi aqidah umat agar tetap berada dalam keadaan lurus, dalam aqidah masyarakat akan mudah mengetahui dan membedakan tuntunan yang benar dari yang salah dan menyeleweng. Dalam pengaturan bidang ibadah ditekankan pada kesediaan fasilitas beribadah, kenyamanan beribadah, perlingdungan dan kebebasan beribadah, serta lebih terdorong untuk melaksanakan ibadah secara tertib dan teratur.Dalam bidang

---

[13]Nada Amelia, Mukhlis dan Yusrizal. "*Model penyelesaian sengketa dan peradilan adat Aceh"* No 1 vol 25 januari, 2018.

[14]Alyasa Abubakar. "*Syari'at Islam di Provinsi Nangroe Aceh Darussalam: Paradigma, Kebijakan dan Kegiatan".* (Banda Aceh: Dinas Syari'at Islam Provinsi Nangroe Aceh Darussalam, 2006) hlm. 42.

Syiar Islam merupakan pemberian bimbingan kepada masyarakat tentang nilai dan ajaran Islam.[15]

Selanjutnya dalam literatur lain. Buku yang berjudul "*Refleksi Implementasi Syari'at Islam di Aceh"*di tulis oleh Hasanuddin Yusuf Adnan yang menjelaskan bahwa dalam konteks Implementasi Syari'at Islam pihak NAD telah menyusun beberapa Qanun dalam peraturan Daerah pelaksanaan Syari'at Islam di atur dalam undang-undang nomor 5 tahun 2000 tentang pelaksanaan Syariat Islam di provinsi Aceh, dalam perda nomor 7 tahun 2000 tentang penyelengaraan kehidupan Adat. Peraturan Daerah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam nomor 32 tahun 2001 tentang susunan dan tata kerja dinas Syari'at Islam. Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam nomor 10 tahun 2002 tentang peradilan Syari'at Islam.Qanun nomor 11 tahun 2002 tentang pelaksanaan Syari'at Islam bidang Aqidah, Ibadah dan Syiar Islam.Qanun-Qanun yang berkaitan langsung pelaksanaan Syari'at Islam seperti Qanun tentang Khalwat, Maisir, Judi, Baitul Mal, Wilayatul Hisbah.Qanun Provinsi Nangroe Aceh Darussalam nomor 7 tahun 2004 tentang pengelolaan zakat dan sejumlah qanun-qanun lainnya.[16]

Dalam buku ini juga menjelaskan tentang Majelis adat Aceh yang merupakan sebuah sistem lembaga otonom dan mitra pemerintah dalam menjalankan dan menyelenggarakan kehidupan adat dan menjadi pendukung serta pelengkap pelaksanaan Syari'at Islam di Aceh.Aceh dikenal dengan banyaknya adat istiadat yang identik dan menyatu dengan Islam.semua tingkatan Majelis Adat Aceh mulai dari provinsi, kabupaten/kota, perwakilan, kecamatan, kemukiman dan Gampong memiliki fungsi sebagai berikut:

---

[15]Al Yasa' Abubakar.*Syari'at Islam di Provinsi Nanggro Aceh Darussalam*,hlm. 236.

[16]Hasanuddin Yusuf Adnan. *Refleksi Implementasi Syari'at Islam di Aceh.* (Banda Aceh: .Adnin Faudation Publisher &PeNA Banda Aceh, 2009) hlm. 12

a) Meningkatkan dan memelihara, pembinaan dan penyebarluaskan adat istiadat dan hukum adat dalam masyarakat sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari adat Indonesia.
b) Meningkatkan kemampuan tokoh adat yang professional sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat di daerah.
c) Menyebarluaskan adat Aceh ke dalam masyarakat melalui *Keureja Udep* dan *Keureuja Mate* penampilan, kreativitas.
d) Melakukan pembinaan fungsi peradilan adat Gampong dan peradilan adat mukim.
e) Mengawasi penyelenggaraan adat istiadat dan hukum adat supaya tetap sesuai dengan Syari'at Islam.
f) Meningkatkan kerja sama dengan berbagai pihak atau perorangan yang berkaitan dengan masalah adat Aceh
g) Penyusunan risalah-risalah untuk menjadi pedoman tentang adat
h) Ikut serta dalam setiap penyelenggaraan pecan kebudayaan Aceh Provinsi dan Kabupaten/Kota
i) Mengusahakan perwujudan maksud dan makna falsafah hidup dalam masyarakat sesuai dengan Adat bak Po Teumerehuhom Hukom bak Syiah Kuala, Qanun bak putroe Phang Reusam bak Laksamana.[17]

Selanjutnya dalam literatur Buku yang berjudul "*kelembagaan Adat provinsi Nanggro Aceh Darussalam*" yang di tulis oleh Mustafa Abubakar.Menjelaskan tentang adat yang menjadi penggerak semangat masyarakat.Dalam buku ini menjelaskan bahwa Adat adalah unsur yang tidak bisa dipisahkan karakter masyarakat Aceh dan telah menjadi simbol keistimewaan Aceh.

Dalam buku ini juga menjelaskan bahwa hukum adat, adat istiadat yang berkembang dalam masyarakat Aceh sepanjang tidak bertentangan dengan Syari'at Islam harus di pertahankan

---

[17]Hasanuddin Yusuf Adnan. "*Refleksi Implementasi Syari'at Islam di Aceh"*, hlm. 82.

serta yang menjadi tolak ukur penyelenggaraan kehidupan adat istiadat ialah Syar'at Islam.[18]

Dalam Undang-Undang nomor II tahunu 2006 dalam bab XIII pasal 98 menyebutkan bahwa;

1) Lembaga adat berfungsi dan berperan sebagai wahana partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan Aceh dalam bidang keamanan, ketentraman dan ketertiban masyarakat.
2) Lembaga adat bertujuan sebagai media menyelesaikan masalah sosial masyarakat secara adat.
3) Lembaga adat meliputi; Majelis adat Aceh, *Imum mukim, Imum syik, Keuchik, Tuha Peut, Tuha Lapan, Imum Meunasah, Keujreun Blang, Panglima Laot, Pawang Glee, Peutua Seunebok, Haria Peukan, Syahbanda.*[19]

Selanjutnya dalam literatur lainBuku yang berjudul *Adat Istiadat Provinsi Daerah Istimewa Aceh* karangan Ibrahim Alfian, buku ini membahas sejarah kehidupan masyaraakat adat Aceh, sistim dan lingkaran hidup masyarakat Aceh yang menyangkut keagamaan serta pengetahuan masyarakatnya. Dalam buku ini menjelaskan bahwa Aceh pada zaman keemasannya telah telah memiliki aturan pemerintahnya tersendiri yang berdasarkan pada ajaran Islam. Yang disusun dalam *Adat meukuta Alam* untuk menjadi pedoman bagi masing-masing kenegerian di seluruh Kerajaan Aceh, kumpulan fatwa *Hukom adat* dan tata pemerintahan itu disusun oleh Qadli Malikul Adil yang kemudian dikumpulkan oleh Ratu Naqituddin pada abad ke- 18 dalam kitab *Qanun Al-Asyiy* dibawah arahan ulama besar Syekh Abdul Rauf
As-Singkili. Selain bertujuan mengatur kehidupan masyarakat, adat

---

[18]Mustafa abubakar. "*kelembagaan adat provinsi Nangro Aceh Darussalam"* (Banda Aceh:. Ar-raniry press, 2006). hlm. 56.

[19]Mustafa abubakar. "*kelembagaan adat provinsi Nangro Aceh Darussalam"*, hlm. 110.

juga menjadi cerminan kepribadian suatu suku bangsa atau bahkan suatu unit masyarakat kecil.[20]

Dalam pasal 5 ayat 2 peraturan Daerah Provinsi NAD Nomor 7 tahun 2000 tentang "penyelenggaraan kehidupan adat terdapat bentuk-bentuk lembaga adat yang keberadaannya masih dipertahankan, yaitu Imuem mukim, Keuchik, Tuha Peut, Tuha Lapan, Imum Meunasah, Keujreun Blang, Panglima Lot, Peutua Seunebok, Haria Peukan dan Syahbanda".[21]

Buku yang berjudul "Bunga rampai pelaksanaan Syari'at Islam pendukung qanun pelaksanaan Syari'at Islam" yang ditulis oleh Al Yasa' Abubakar. Membahas tentang implementasi Syariat Islam sebagai dasar pijakan dan visi missinya yang berisi tentang undang-undang pelaksanaan Syari'at Islam di Aceh, rancangan penyusunan qanun-qanun pelaksanaan Syari'at Islam. Dalam buku tersebut memaparkan masalah yang menyangkut dengan ibadat shalat, pemakmuran meunasah dan masjid, terdapat beberapa konsep gubernur tentang beberapa hal, yaitu:

a) Pembentukan khadam meunasah dan masjid di setiap Gampong, yang bertugas memakmurkan meunasah dan masjid. Sepertihalnya menjaga kebersihan meunasah dan lingkungannya, menjaga ketersediaan air wudhu, azan pada setiap waktu shalat, mengatur pengajian secara rutin serta berbagai kegiatan lain yang berkaitan dengan budaya dan syiar Islam.
b) Menetapkan kewajiban bagi orang tua untuk mengajarkan anaknya membaca al-Qur'an serta mengajari anak-anaknya melaksanakan ibadah shalat.

[20]Ibrahim Alfian. "*Adat Istiadat Daerah Provinsi Daerah Istimewa Aceh*

" (Banda Aceh: Proyek Kebudayaan dan percatatan kebudayaan daerah, 1986). Hlm. 23.

[21] Mustafa Abubakar."*Kelembagaan Adat Provinsi Nangroe Aceh Darussalam"*, hlm. 74.

c) Menyiapkan rencangan intruksi gubernur yang menjadikan shalat frdhu berjamaah pada waktu kerja sebagai bagian kegiatan kerja di kantor-kantor pemerintah
d) Mengenai zakat, undang-undang nomor 18 tahun 2001 menetapkan sebagai pendapatan asli daerah dalam edaran gubernur tentang pemungutan zakat
e) Mengenai mahkamah syar'iyah rancangan qanun untuk materil dan formilnya sedang disiapkan oleh dinas syari'at Islam bersama dengan pengadilan tinggi Agama Aceh.
f) Mengenai pengawasan dan pencegahan pelanggaran Syari'at Islam telah ada Perda nomor 4 tahun 2000 mengenai minuman kerasa selain itu telah ada perda nomor 7 tahun 2000 tentang penyelenggaraan kehidupan adat.[22]

E. Kerangka Teori

Sebagai upaya dalam mendukung penulisan skripsi ini maka penulis akan memberikan gambaran permasalahan melalui teori yang akan di bahas dan memiliki gambaran terkait permasalahan di dalam skripsi ini dan teori ini ialah sebagai berikut:

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori fungsionalisme struktural yang pencetusnya adalah Talcott Parson, salah satu paham dalam sosiologi yang memandang masyarakat sebagai struktur dan sistem yang memiliki fungsi yang berbeda-beda. Seperti halnya struktur sosial.Masyarakat sebagai suatu sistem yang terdiri dari berbagai bagian yang saling berhubungan, suatu bagian tidak dapat berfungsi tanpa adanya hubungan dengan bagian yang lainnya.Menurut teori ini "suatu perubahan yang terjadi pada satu bagian akan menyebabkan ketidakseimbangan pada bagian yang lainnya".Perkembangan fungsionalisme di dasarkan pada model perkembangan sistem organisasi yang terdapat dalam biologi, asumsi dasar teori ini adalah setiap elemen

---

[22]Alyasa Abubakar. "*Bunga Rampai Pelaksanaan Syari'at Islam: Pendukung Qanun Pelaksanaan Syari'at Islam"*, hlm. 8.

harus berfungsi atau fungsional sehingga masyarakat dapat menjalankan fungsinya dengan baik.[23]Pandangan ini mengambarkan masalah fungsional utama ialahbagaimana cara individu memotivasi dan menetapkan individu pada posisi mereka yang tepat. dalam sistem tratifikasi, hal ini dapat di turunkan menjadi dua masalah. Pertama, bagaimana cara masyarakat menanamkan kepada individu yang tepat itu keinginan untuk mengisi posisi tertentu. Kedua, setelah individu berada pada posisi yang tepat, kemudian bagaimana cara masyarakat menanamkan keinginan kepada masyarakat untuk memenuhi persyaratan pada posisinya.[24]

Berbagai kegiatan yang mengarah pada pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tertentu oleh sistem selalu di hubungkan dengan fungsi. Suatu masyarakat dapat di katakan sebagai masyarakat yang berfungsi apabila terdapat empat peryaratan, adapun ke empat persyaratan tersebut di sebutnya AGIL.AGIL ialah singkatan dari adaptation, Goal Attainment, Integration dan Latensi. Agar tetap bertahan hidup,masyarakat harus memiliki ke empat persyaratan tersebut. yaitu;[25]

1. Adaptation (adaptasi): suatu sistem harus menanggulangi situasi ekternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya.
2. Goal Ettaiment (percapaian tujuan); suatu sistem harus mendefinisikan dirinya dan mencapai pada tujuan utamanya
3. Integration(integrasi); suatu sistem harus mampu mengatur hubungan antar bagian-bagian yang menjadi komonennya dan mengelola hubungan fungsi penting lainya agar tetap seimbang (A,G,L)..

---

[23]Bernard Raho,SVD, "*Teori sosiologi Modern"*(Jakarta: Prestasi Pustaka 2007). hlm. 48.

[24]George Ritzer, Douglas J. Goodman. "*Teori Sosilogi Modern",* (Jakarta: Kencana, 2010) hlm. 118.

[25]George Ritzer, dougls J Goodmaan. *"Teori sosiologi modern",* hlm. 121.

4. Latensi (pemeliharaan pola); sebuah sistem diharapkan mampu melengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.

Inti pemikiran Parsons adalah di dalam empat sistem tindakan ciptaannya. Dengan asumsi yang di buat Parsons dalam sistem tindakannya, berhadapan dengan masalah yang sangat di perhatikan Parsons dan telah menjadi sumber utama kritikan atas pemikirannya. Problem Hobbesian tentang keteratuan yang dapat mencegah perang sosial semua lawan semua, menurut Parsons permasalahan itu tidak dapat di jawab oleh filsuf kuno. Akan tetapi Parsons menemukan jawaban problem di dalam fungsionalisme structural dengan asumsi sebagai berikut:[26]

1. Sistem memiliki property keteraturan dan bagian-bagian yang saling tergantung.
2. Sistem cenderung bergerak kea rah mempertahankan keteraturan diri atau kesimbangan.
3. Sistem mungkin statis atau bergerak dalam proses perubahan yang teratur.
4. Sifat dasar bagian suatu sistem berpengaruh terhadap bentuk bagian-bagian lain.
5. Sistem memelihara batasan dengan lingkungannya.
6. Alokasi dan integrasi merupakan sua proses fundamental yang diperlukan untuk memelihara keseimbangan system
7. Sistem cenderung menuju kea rah pemeliharaan keseimbangan dirinya yang meliputi pemeliharaan batasan dan pemeliharaan hubungan antara bagian-bagian dengan keseluruhan sistem, mengendalikan lingkungan yang berbeda-beda dan mengendalikan kecenderungan untuk merubah sistem dari dalam.

---

[26]George Ritzer. *"Teori sosiologi modern"*,hlm. 125.

Berdasarkan kutipan diatas, penulis dapatmenyimpulkan dalam teori Fungsionalisme Struktural yang di cetuskan oleh Talcot Parsons menjelaskan bahwa suatumasyarakat sifatnya sangat terstruktur dengan fungsi-fungsinya dan saling keterkaitan dengan perumpamaan pada aspek biologi bahwa masyarakat merupakan kesatuan organ tubuh yang apabila bermasalah pada satu bagian maka akan mempengaruh fungsi dari bagian lainya. Alasan peneliti menggunakan teori ini adalah, peneliti ingin mengambarkan bagaimana Struktur yang ada dalam masyarakat melalui konsep AGIL terhadap peranan adat dalam penerapan Syari'at Islam di kecamatan Darul Hikmah kabupaten Aceh Jaya.

F. Definisi Operasional

Agar memudahkan pembaca dalam memahami maka penulis merasa pentingnya penjelasan mengenai istilah-istilah yang terdapat di dalam judul penelitian ini. Di antara istilah-istilah yang harus diberikaan penjelasan adalah sebagai berikut:

a. Pengertian Peranan

Peranan atau peran menurut soerjono soekanto yang di kutip dalam kutipan agung wijaya, peran adalah sebuah aspek dinamis kedudukan status, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Peran merupakan perilaku yang dilakukan seseorang yang menempati suatu posisi didalam status sosial, syarat-syarat peran antara lain:[27]

a. Peran meliputi norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang dalam masyarakat.

---

[27]Agung Wijaya. "*Peran samsat dalam upaya pencegahan dalam upaya pencegahan dan penangulangan tindak pidana pemalsuan surat-surat kendaraan bermotor (studi di Samsat Purwokerto)"* Program studi hukum. Universitas Muhammadiyah Purwokerto. 2015.

b. Peranan adalah sebuah konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting dalam struktur sosial masyarakat.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peran merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh pihak tertentu yang dapat mempengaruhi keadaan sekitar.

1. Pengertian Adat

Kata adat atau lazim disebut dengan tradisi dan kebiasaan adalah berasal dari bahasa arab dan bahkan telah jadi bahasa Indonesia, bahasa Aceh dan di Gayo (Aceh Tengah). secara kebahasaan adat ini bermakna suatu yang terjadi secara berulang kali dan telah mejadi tabi'at, sifat dan karakter suatu masyarakat.[28]

"Adat istiadat menurut Kontjaraningrat merupakan sistem nilai budaya, pandangan hidup dan idiologi suatu masyarakat.Nilai budaya merupakan pedoman yang berfungsi untuk mengarahkan kehidupan masyarakat.Pandangan hidup merupakan pedoman hidup yang di anut oleh golongan-golongan tertentu dalam suatu masyarakat dan idiologi merupakan pedoman hidup yang menjadi tujuan atau cita-cita suatu masyarakat".[29]

Berdasarkan kutipan di atas, dapat di simpulkan bahwa adat merupakan suatu tradisi yang sudah menjadi karakter suatu masyarakat yang di percaya dalam masyarakat untuk menjadi pedoman hidup yang menjadi pengarah kehidupan masyarakat dalam menciptakan ketentraman.

2. Pengertian Syariat Islam

Syariat Islam secara umum merupakan keseluruhan teks al-qur'an dan sunnah sebagai ketentuan Allah yang seharusnya

---

[28]Mustafa Abubakar."*Kelembagaan adat provinsi nangor Aceh darussalam*", hlm.33.

[29]Koenjaraningrat. *"Pengantar Antropologi 1"* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007). hlm. 76.

menjadi pegangan hidup manusia.[30]Syari'at Islam merupakan hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadist. Dalam kamus al-munawir syari'at Islam itu sendiri maknanya adalah sesuatu yang telah disyari'atkan Allah dari hukum-hukumnya. Suatu masyarakat tidak disebutkan suatu masyarakat Islami kecuali dengan penerapan syari'at Islam dalam seluruh aspek kehidupannnya.[31]

Syari'at Islam dalam pengertian bahasa adalah jalan yang paling sejahtera menuju tuhan, semakna dengan (*thariqat*-jalan) yang sering dipraktekkan oleh para sufi atau ahli sufi dalam kegiatan pendekatan diri kepada Tuhan.[32]Penerapan syariat Islam, menurut kamus besar bahasa Indonesia (KKBI) yang di kutip dalam tulisan yuyun winda sari, "penerapan adalah perbuatan menerapkan sedangkan beberapa ahli berpendapat, penerapan adalah sebuah teori, metode dan hal lain yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu kepentingan kelompok atau golongan yang terencana tersusun sebelumnya".

Berdasarkan kutipan di atas dapat di simpulkan bahwa penerapan syari'at Islam merupakan suatu jalan yang di gunakan dalam membantu mewujudkan syariat Islam kepada seluruh umat manusia dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat dengan berdasarkan kepada nilai-nilai Keislaman.

---

[30]Rifyal ka'bah. "*Penegakan Syari'at Islam di Indonesia".* (Jakarta: Rifyal ka'bah foundation, 2016). hlm. 3.

[31] Yusuf al-Qardhawi. "*Masyarakat berbasis syari'at Islam II"*, hlm.13.

[32]Abdul Majid. "*Syari'at Islam dalam Realitas Sosial (Jawaban Islam terhadap Masyarakat di Wilayah Syari'at)".* (Banda Aceh: Yayasan PeNa, 2007). hlm. 22.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskiptif merupakan bagian dari penelitian kualitatif sendiri dalam bentuk memberikan gambaran secara sistematis dan akurat dari fenomena-fenomena yang ada,[33] atau hubungan-hubungan antara fenomena yang diteliti apa adanya tanpa perlakuan-perlakuan khusus.

Metode yang di gunakan dalam penelitian Skripsi ini ialah metode kualitatif deskriptif.Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendapatkan gambaran mengenai peranan adat dalam penerapan Syariat Islam di Kecamatan Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya.

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti juga menggunakan jenis penelitian pustaka (Library Research) meneliti menjadikan beberapa buku sebagai referensi dan pendukung yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian:

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek sekaligus tempat dimana peneliti melakukan penelitian guna untuk memperoleh data-data yang diperlukan.Adapun lokasi penelitian ini di Kecamatan Darul Hikmah, Kabupaten Aceh Jaya.

---

[33]Sugiono.“*Metode Penelitian Kualitatif”*. (Bandung :Alfabeta. 2010). Hlm. 6.

3. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah pihak yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi, subjek penelitian dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat dan masyarakat pada umunya di Kecamatan Darul Hikmah.

B. Intrumen penelitian

Intrumen penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek dalam penelitian. Penggunaan alat bantu yang di perlukan dalam proses penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Pedoma wawancara adalah peneliti membuat petunjuk dalam wawancara guna memudahkan peneliti dalam berdialog dan mendapatkan data tentang peranan adat dalam penerapan syariat Islam di Kecamatan Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya yaitu untuk mengetahui sesuatu dengan melihat catatan-catatan, arsip-arsip serta dokumen- dokumen yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian.
b. Kamera hp di perlukan penulis untuk di pergunakan sebagai alat mengambil foto dokumentasi lapangan terkait dengan data yang dibutuhkan
c. Perekam suara di hp merupakan alat alternative yang nantinya penulis akan gunakanuntuk memudahkan merekam percakapan saat wawancara di lapangan bersama narasumber sehingga diharapkan informasi yang di sampaikan oleh informan lebuh akurat.

C. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah langkah yang sangat trategis di dalam mendapatkan sebuah data. Di antarnya adalah

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.Peneliti ini menggunakan observasi sistematis yang dilakukan pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan.

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti akan mengobservasi bagaimana daur kehidupan masyarakat Adat dalam konteks pelaksanaan syariat islam.

b. Wawancara

Teknik wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini sangat terstruktur karena penulis sudah menetapkan masalah serta pertanyaan yang akan di ajukan kepada narasumber. Tujuannyadilakukan wawancaraadalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dengan pihak yang kita wawancarai dimana meminta pendapat dan juga ide-idenyatentang peranan adat dalam penerapan syariat Islam. Dalam teknik wawancara peneliti akan melakukan wawancara dengan tokoh-tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, masyarakat umum Kecamatan Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya.

c. Dokumentasi

Dalam pengumpulan sebuah data selain melakukan wawancara dan observasi dapat pula menggunakan dengan analisis dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dengan menelaah dokumen yang ada untuk mempelajari pengetahuan atau fakta.[34]

---

[34] Djam'am Satori danAan komariah, "*Metode penelitian kualitatif*" (Bandung: Alfabeta 2011). hlm. 30.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus, sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah dilapangan. Kemudian seluruh data yang digunaan baik data kepustakaan maupun lapangan dikategorisasi kemudian di analisis secara deskriptif kualitatif.[35]

Analisis data merupakan penyerderhanaan data kedalam bentuk yang Slebih mudah dibaca dan di interpretasikan untuk mencari makna dan implikasi yang lebih luas dari hasil penelitian. Intepretasi dilakukan secara meluas dengan maksud membandingkan hasil analisa dengan kesimpulan atau pemikiran peneliti serta menghubungkan dengan teori yang digunakan. Namun, dalam penelitian kualitatif analisa data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan proses pengumpulan data.

Penganalisasian data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu secara kualitatif dengan masalah yang akan diteliti disini, maka analisis data yang akan dilaksanakan meliputi langkah-langkah sebagai berikut.

1. Pengumpulan data

   Data yang disusun dan dikelompokkan dalam satuan-satuan direduksi dengan keperluan dan memberikan kode terhadap data-data yang diperoleh

2. Kategori data

---

[35] Nasehudin, Toto Syatori dan Nanag Gozali, "*Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Pustaka Setia", 2012), hlm. 17.

Klasifiksi data yang diperoleh baik dari data primer berupa wawancara dan data sekunder berupa dokumentasi referensi sebagai bahan data yang bersifat teoritis sehingga dengan klarifikasi tersebut peneliti dapat membagi data secara otentik dan akurat.

3. Analisa data, Setelah mengklarifikasikan data tersebut, maka data tesebut di analisa untuk mengungkapkan penelitian dihubungkan dengan konsep dan realitas yang ada.[36]

جامعة الرانري
A R - R A N I R Y

[36] Haris Herdyansyah, "*Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial"*, (Jakarta: Salmba Humanika, 2010), hlml. 135.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Profil Wilayah Kecamatan Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya

Kecamatan Darul Hikmah adalah sebuah Kecamatan yang masuk dalam Kabupaten Aceh Jaya.Kecamatan Darul Hikmah adalah hasil pemekaran dari Kecamatan Sampoinet. Dasar pembentukan Kecamatan Darul Hikmah, Indra Jaya dan Kecamatan Pasi Raya dalam Kabupaten Aceh Jaya terdapat dalam Qanun Kabupaten Aceh Jaya Nomor 3 tahun 2011. Berdasarkan Qanun ini terbentuklah Kecamatan Darul Hikmah yang berasal dari sebagian wilayah Kecamatan Sampoiniet.[37]

Kecamatan Darul Hikmah diresmikan pada tanggal 26 April 2011 dengan nama Kecamatannya adalah Darul Hikmah, Ibu kota Kecamatan berada di Gampong Pajar, status kecamatan devinitif, titik koordinat 04.48.47.5. Kecamatan Darul Hikmah memiliki dua kemukiman dari 19 (Sembilan belas) Gampong, 59 (Lima Puluh Sembilan) Dusun, 38 (Tiga Puluh Delapan) Kaur dan Kasi dan penduduk berjumlah 7.063 jiwa dari 2.024 jumlah KK.

Kecamatan Darul Hikmah luasnya 519.641 KM. Batas-batas wilayah pada Kecamatan Darul Hikmah antara lain; Sebelah Utara adalah Kecamatan Sampoineit, Sebelah Selatan adalah perbatasan dengan Kecamatan Setia Bakti, sebelah timur adalah Kabupaten Pidie dan Sebelah Barat adalah Samudra Hindia.

Penulusuran sejarah nama Camat pada Kecamatan Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya adalah sebagai berikut;[38]

Tabel 4.1 Nama Camat Kecamatan Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya

---

[37]Qanun Kabupaten Aceh Jaya nomor 03 tahun 2011
[38] Kecamatan Darul Hikmah

No	Nama Camat	Nama Sekretaris	Periode
1	H. Teuku Imran, SE	Muhammad Yani, SP	2011-2013
2	Muhammad Yani	Muhammad Adnan	2013-2016
3	Drh. Nuri Asrirri	Muhammad Adnan Zulkifli Razali, SP	2016-2017 2018- Sekarang

Sumber Data: kantor Camat Kecamatan Darul Hikmah

Kecamatan Darul Hikmah meliputi 19 (Sembilan belas) Gampong, Diantaranya adalah sebagai berikut;[39]

1. Gampong Baro
2. Gampong Gampong Baro P
3. Gampong Blang Dalam
4. Gampong Pajar
5. Gampong Reuntang
6. Gampong Cot Pange
7. Gampong Arongan
8. Gampong Paya Santeut
9. Gampong Krueng Tho
10. Gampong Panton Krueng
11. Gampong Alue Gajah
12. Gampong Sayeung
13. Gampong Gunong Cut
14. Gampong Ujong Rimba
15. Gampong Lamteungoh
16. Gampong Baro L
17. Gampong Babah Dua
18. Gampong Masen
19. Gampong Teupin Asah

[39] Qanun Kabupaten Aceh Jaya nomor 3 tahun 2011

1. Keadaan Penduduk dan pendidikan

Jumlah penduduk di Kecamatan Darul Hikmah kabupaten Aceh Jaya pada Tahun 2019 adalah 7.063 jiwa massyarakat dari keseluruhan itu terdapat 3.433 jiwa perempuan dan 3.630 berjenis kelamin laki-laki. Pada aspek sarana pendidikan sudah terdapat beberapa model sekolah sepertihalnya SD. MIN, SMP, MTSN, SMA, SMK DAN MA serta terdapat beberapa sarana Ibadah dan juga pesantren.[40] Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel ini:

Tabel 4.2 jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin Kecamatan Darul Hikmah

No	Gampong	Rumah	Jumlah Penduduk			
			KK	Lk	Pr	Jiwa
1	Patek	173	136	219	170	389
2	Blang Dalam	117	110	209	170	379
3	Gp. Baro Patek	96	86	149	136	285
4	Pajar	233	247	473	461	934
5	Reuntang	127	139	277	252	529
6	Cot Pange	102	107	190	189	379
7	Paya Santeut	61	66	84	104	188
8	Arongan	65	65	108	114	222
9	Krueng Tho	108	132	251	227	478
1	Lamteu	105	118	252	206	458

[40]Buku Data Base Kecamatan Darul Hikmah tahun 2019

0	ngoh					
11	Panton Krueng	37	37	82	102	184
12	Ujong Rimba	133	155	256	269	525
13	Gunong Cut	98	120	222	184	406
14	Sayeung	37	43	80	76	156
15	Alue Gajah	53	59	89	79	168
16	Gampong Baro. L	103	109	189	191	380
17	Babah Dua	131	155	272	267	539
18	Masen	99	107	176	184	360
19	Teupin Asan	24	33	52	52	104
Jumlah		**1.902**	**2.024**	**3.630**	**3.433**	**7.063**

Sumber Data: Kantor Kecamatan Darul Hikmah tahun 2019

Kecamatan Darul Hikmah terdapat 2 pembagian kemukiman dari 19 (Sembilan belas) Gampong, untuk kemukiman pertama disebut kemukiman Lamtengoh.Nama ketua mukim pada kemukiman Lamtengoh adalah Tgk Amrullah. Pembagian gampong untuk kemukiman Lamtengoh berjumlah 10 (sepuluh) Gampong di mulai dari Gampong Lamteungoh, Panton Krueng, Ujong Rimba, Gunong Cut, Sayeung, Alue Gajah, Gampong Baroe L, Babah Dua, Masen dan Teupin Asan Kemukiman kedua adalah Kuta Baro dengan ketua Mukim bernama M Amin Johan yang memegang jabatan untuk 9 Gampong mulai dari Patek, Blang Dalam, Gampong Baro P, Pajar, Reuntang, Cot Pange, Paya

Santeut, Arongan dan Krueng Tho.[41]Daftar nama aparatur palaksanaan adat dan pembagiannya dapat di lihat dalam tabel sebagai berikut.[42]

Tabel 4.3 Nama Tokoh pelaksanaan adat Kecamatan Darul Hikmah

No	Gampong	Tuha Adat	Hakim Perdamaian	Peutuwa Seuneubok	Keujruen Blang
1	Patek	-	-	-	-
2	Blang Dalam	Mukhsin	Tgk. Yahya	-	M. Junet
3	Gampong Baro. P	Abdul Jalil. T	Tgk. Salahuddin	-	Halim
4	Pajar	Syarbini	Tgk. Darwis	-	-
5	Reuntang	Razali Umar	-	-	-
6	Cot Pange	Musa Yusuf	Tgk. Rusli	-	-
7	Paya Santeut	Die Umar	Wanti Sakinah	-	-
8	Krueng Tho	Muchtar. Hs	Syamsuddin. Ar	Azhar. DU	M. Yacob
9	Arongan	M. Ali Hus	Armia. YS	Tajudin	Tgk. Harun
10	Lamteungoh	Ruslan. Ys	Syukri Syarif	-	Muslim
11	Ujong Rimba	M. Kasyah	Bustamam	Saifullah	Ramli
12	Gampong Baro. L	Tgk. Rusli	Ibnu Sakdi	Nyak Cut	Nyak Umar
13	Gunong	Tgk. A. Rani	Zainon Basyah	-	-

[41]Wawancara dengan Zulkifli Rajali, Sekretaris Camat di Kecamatan Darul Hikmah 03 Desember 2019

[42]Buku Data Base Kecamatan Darul Hikmah tahun 2019

	Cut				
14	Panton Krueng	-	Rusli. HZ	-	M. Yusuf
15	Sayeung	Tgk. Ahmat	Hasan Basri Abdullah	M. Daud	Idham
16	Alue Gajah	Tgk. Amad	Tgk. M. Ali	Abd. Razak	Darmawi
17	Babah Dua	Tgk. Usman Syam	Mahibuddin	Armia. M	Abdul Raman
18	Masen	Basyarudin	Tgk. H. Nurdin	Abu Bakar	Maimum Ali
19	Teupin Asan	-	-	-	-

Kecamatan Darul Hikmah mempunyai sarana peribadatan berjumlah 9 mesjid yang dapat di lihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Jumlah Masjid Kecamatan Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya

No	Nama Mesjid	Alamat Mesjid
1	Baitul Muttaqin	Fajar
2	Nurul Huda	Alue Gajah
3	Nurul Huda 2	Babah Dua
4	Babul Huda	Blang Dalam
5	Al-Jihad	Krueng Tho
6	Assasut Taqwa	Lamteungoh
7	Nurul Iman	Masen
8	Babul Ibadah	Reuntang
9	Baitul Amilin	Cot Pange

Sumber data Base Kecamatan Darul Hikmah

Daftar nama pesantren, letak serta nama pimpinannya dapat di lihat dalam tabel dibawah ini:

Nama Pasantren	**Alamat**	**Nama pemimpin**
Darul Amilin	Cot Pange	Tgk. H. Rahimuddin
Raudatul Jannah	Fajar	Tgk Bustamam

Sumber data base Kecamatan Darul Hikmah

Daftar nama-nama sekolah dalam kecamatan Darul Hikmah dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 daftar nama sekolah Kecamatan Darul Hikmah

No	**Nama Sekolah**	**Alamat Sekolah**	**Keterangan**
1	SD Negeri 1 Darul Hikmah	Krueng Tho	
2	SD Negeri 2 Darul Hikmah	Blang Dalam	
3	SD Negeri 3 Darul Hikmah	Ujong Rimba	
4	SD Negeri 4 Darul Hikmah	Babah Dua	
5	SD Negeri 5 Darul Hikmah	Pajar	
6	SD Negeri 6 Darul Hikmah	Sayeung	
7	SD Negeri 7 Darul Hikmah	Reuntang	
8	MIN 1 Darul Hikmah	Pajar	
9	MTSN 1 Darul Hikmah	Pajar	
10	SLTP Negeri 1 Darul Hikmah	Pajar	
11	SLTP Negeri 2 Darul Hikmah	Babah Dua	
12	SLTP Negeri 3 Darul Hikmah	Gunong Cut	
13	MAS Darul Hikmah	Pajar	
14	SMK Negeri 1 Darul Hikmah	Krueng Tho	
15	SMA Negeri 1 Darul Hikmah	Panton Krueng	

Sumber data: kantor Kecamatan Darul Hikmah

2. Agama dan Sosial Masyarakat

Mayoritas masyarakat di Darul Hikmah bergama Islam.Kesadaran masyarakat dalam pelaksanaan ibadah sangat terlihat jelas. Sebagaimana dalam pelaksanaan sholat berjamaah, atusias terlihat pada saat bulan Ramadhan, antusias melaksanakan ibadah sholat berjamaah baik itu sholat 5 waktu, tarawih, witir dan tadarus Al-Qur'an di malam-malam bulan Ramadhan.

Untuk melihat pekerjaan atau kegiatan masyarakat di Kecamatan Darul Hikmah dapat di amati berdasarkan pembagian kemukiman, pada umumnya di kemukiman Lamtengoh masyarakat bekerja sebagai petani karena bagi masyarakat lamteungoh luas lahan pertanian merupakan potensi penunjang ekonomi terbesar masyarakat seperti berkebun dan menanam padi dengan jumlah 972,5 Ha dan penggunaan lahan untuk perkebunan berjumlah 2.017,25 Ha dan juga pada kemukiman Kuta Baroe banyak bekerja di bagian pemerintahan dan juga sebagian masyarakat pesisir di gampong patek berprofesi sebagai nelayan.

Potensi pariwisata terdapat pada 4 lokasi di antaranya adalah Pulau Keuh dan Pasie Arun (terletak di Gampong Patek), Gunong Gumi (terletak di Gampong Sayeung), Hulu Masen (terletak di Gampong Masen) dan empat potensi pertambangan antara lain Biji Besi, Mangan, Emas dan Batu Intan.[43]

Menurut bapak Nasruddin yang merupakan Staff bagian sosial di kecamatan Darul Hikmah.Dalam kehidupan sosial masyarakat Darul Hikmah bisa di katakan sangat baik yang dapat di lihat dari tingkat solidaritas sosial masyarakatnya yang tinggi dan hubungan persaudaraan satu sama lain sangat erat berdasarkan persambungan keturunan dalam masyarakat.

---

[43]Buku Data Basee Kecamatan Darul Hikmah tahun 2019

Kentalnya adat istiadat didalam kehidupan masyarakatnya sehingga berbagai permasalahan dapat terselesaikan dengan cepat melalui adat istiadat yang menjadi pedoman dalam setiap aspek kehidupan masyarakat di seluruh *Gampong* Kecamatan Darul Hikmah.[44]Beberapa kegiatan sosial budaya yang umumnya dilakukan masyarakat Darul hikmah dapat di lihat pada table dibawah ini;

No	**Golongan**	**Jenis Kegiatan Sosial**
1	Pemuda	• Gotong Royong • Olah raga • Melayat bersama • Remaja masjid • Mengikuti takziah • Pengajian malam
2	Perempuan/ibu-ibu	• Kegiatan PKK • Kegiatan posyandu • Wirid yasin • Majlis ta'lim • Mengaji kibab • Melayat bersama
3	Laki-laki/ bapak-bapak	• Pengajian • Takziah • Gotong royong • Pengajian kitab, Majlis ta'lim • Melayat bersama

[44]Wawancara dengan Nasruddin di Kecamatan Darul Hikmah pada tangal 1 Desember 2019

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Peranan Adat dalam penerapan Syari'at Islam

Adat Aceh memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dengan adat di daerah-daerah lainya. Masyarakat Aceh mempunyai ciri khas tersendiri dalam menjalani kehidupannya mulai dari tahap penyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan sosialnya melalui adat. Semua unsur-unsur yang terdapat dalam adat umunya berasal dari syari'at Islam yang bersumber dari Al-qur'an dan sunnah.

Masyarakat Aceh tidak bisa dipisahkan dengan adat istiadat, pendekatan adat dalam masyarakat terhadap penerapan syari'at Islam merupakan cara yang sangat efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap penerapan syari'at Islam. Senada dengan pendapat bapak M Amin Johan yang menjabat sebagai Ketua Mukim pada kemukiman Kuta Baroe, menurut beliau, dalam qanun Aceh yang mengatur tentang pemeliharaan adat yang sesuai dengan Syari'at Islam sudah di sosialisaikan ke seluruh Masyarakat kecamatan Darul Hikmah melalui aparatur Gampong pada setiap Gampong, dimulai dari tingkat Mukim, Keuchik, Tuha peut, Tuha adat, tokoh Agama, Pemuda dan tokoh masyarakat lainnya. Sejauh ini adat sangat berperan dalam membantu penerapan syari'at Islam yang bisa di amatidari setiap kegiatan-kegiatan adat yang selalu mengedepankan nilai-nilai ajaran Islam.[45]

Dalam bentuk tertulis adat di Kecamatan Darul Hikmah merujuk pada Qanun nomor 9 tahun 2008 pasal 13 tentang pembinaan kehidupan adat yang mengatur ketertiban di dalam kehidupan masyarakat di antaranya sebagai berikut;[46]

a. Perselisihan di dalam rumah tangga
b. Sengketa antara keluarga yang berkaitan dengan faraidh
c. Perselisihan antar warga

---

[45]Hasil Wawancara dengan M. Amin Johan, Mukim pada Kemukiman Kuta Baroe Kecamatan Darul Hikmah 2 Desember 2019

[46]Qanun Aceh nomor 9 tahun 2008 tentang pembinaan kehidupan adat dan adat istiadat.

d. Khalwat meusum
e. Perselisihan tentang hak milik
f. Pencurian dalam keluarga (pencurian ringan)
g. Perselisihan harta *sehareukat*
h. Pencurian ringan
i. Pencurian ternak peliharaan
j. Pelanggaran adat tentang ternak, pertanian dan hutan
k. Persengketaan di laut
l. Persengletaan di pasar
m. Penganiayaan ringan
n. Pembakaran hutan (dalam skala kecil yang merugikan komunitas adat)
o. Pelecehan, fitnah, hasut, dan pencemaran nama baik
p. Pencemaran lingkungan (skala ringan)
q. Ancam mengancam (tergantung dari jenis ancaman) dan
r. Perselisihan-perselisihan lain yang melanggar adat dan adat istiadat. [47]

Jika kita tinjau penerapan syari'at Islam melalui adat istiadat, maka sangat banyak peranan adat terhadap penerapan syari'at Islam sepertihalnya di dalam setiap upacara adat seperti *Kenduri Blang,Kenduri Rabu Habeh* dan *Kenduri Maulid Nabi* di Kecamatan Darul Hikmah pada setiap kegiatan tersebut tidak terlepas dari nilai-nilai keIslamannya sepertihalnya pembacaan doa-doa keselamatan, bersholawat, berdzikir dan puji-pujian kepada Allah SWT.[48] Diantaranya

1. Adat Kenduri Blang

Tradisi kenduri blang di Kecamatan Darul Hikmah masih berlangsung sampai saat ini.Biasanya tradisi kenduri blang dilaksanakan sebelum musim tanam dimulai, kenduri blang

---

[47]Qanun Aceh nomor 9 tahun 2008 tentang pembinaan kehidupan adat dan adat istiadat.

[48]Hasil Wawancara dengan Zulkifli Razali, Sekretaris Camat di Kecamatan Darul Hikmah 03 Desember 2019

telah dilaksanakan turun temurun dalam kehidupan kelompok petani.Di dalam adat kenduri blang terdapat beberapa aspek penerapan Syariat Islam, diantaranya:

a. Bidang Aqidah

Perayaan kenduri blang dapat dilaksanakan Syari'at Islam terutama dalam bidang aqidah yaitu nilai-nilai Islam dalam prosesi upacaranya karena masyarakat Kecamatan Darul Hikmah mayoritasnya beragama Islam maka praktik-praktik di luar aqidah Islam tidak ada lagi dalam tradisi kenduri blang.

Praktik-praktik diluar Islam itu misalnya, percaya kepada roh leluhur yang masih mempengaruhi kehidupan atau pemberian sesajen yang diletakkan di pematang sawah.

Praktek seperti ini dipandang bertentangan dengan aqidah Islam.Oleh karena itu tengku imum selalu menyampaikan dan menghimbau kepada masyarakat untuk senantiasa berserah diri kepada Allah Swt agar terhindar dari segala macam musibah serta memohon kepada Allah supaya diberikan rezeki yang melimpah.Dari penjelasan di atas terlihat bahwa peranan adat dalam pelaksanaan Syariat Islam dalam bidang aqidah jelas terlihat dalam kenduri blang ini.

Dalam kenduri blang tidak di benarkannya penyembahan-penyembahan terhadap roh leluhur dan juga praktik-praktik sesajen.Disamping itu tradisi kenduri blang juga bisa menjadi wadah pembinaan kepada generasi muda terutama pembinaan dalam bidang aqidah.

b. Bidang Ibadah

Tradisi Kenduri Blang tidak saja terlihat dari aspek pendidikan tentang aqidah tetapi juga dalam bidang ibadah-ibadah lainnya. Upacara kenduri Blang dipimpin langsung oleh Tengku Imum Gampong dan dihadiri oleh tuha adat, tuha peut, tokoh masyarakat dan tokoh pemuda biasanya dilakukan dari

pagi hari sampai siang menjelang masuknya waktu sholat dzuhur.[49] Kebiasaan selama ini upacara kenduri blang di awali dengan:

a. Pembacaan ulumul Qur'an
b. Pembacaan sholawat *Allahumma Sholi'ala sayyidina Muhammad*
c. Pembacaan zikir *Laila ha illalah*secara bersama-sama
d. Pembacaan surat yasiin bersama
e. Ditutup dengan pembacaan Doa
f. Setelah pembacaan doa dilanjutkan dengan makan bersama di sawah tempat kenduri blang dilaksanakan, kemudian setelah makan bersama selesai dilanjutkan dengan sholat dzuhur berjamaah.[50]
g. Bagi masyarakat yang memiliki kemudahan atau kelebihan rezeki ada yang memberikan santunan kepada anak yatim, fakir muskin atau memberikan bentuan ke tampat ibadah. Disamping itu ada juga masyarakat menyedekahkan makanan kepada anak yatim untuk dinikmati bersama.[51]

c. Bidang Syiar Islam

Dalam tradisi kenduri blang yang dilakukan oleh masyarakat kecamatan Darul Hikmah ternyata tidak saja yang berkaitan denagn bidang aqidah dan bidang ibadah tetapi juga menyangkut bidang syiar Islam. Antara lain:

1. Ceramah yang dilakukan oleh tengku Imum Gampong tentang zakat dan diharapkan kepada kelompok masyarakat yang menanam padi supaya hasil dari tanaman padinya senantiasa di niatkan untuk dizakatkan.[52]

---

[49]Hasil Wawancara dengan Syarbini, Tuha adat Kecamatan Darul Hikmah 02 Desember 2019

[50]Hasil Wawancara dengan Ibrahim, Imum Meunasah Gampong Reuntang Kecamatan Darul Hikmah 20 November 2019

[51]Hasil Wawancara dengan Marlina, Ustazah di dayah Darul Amilin Gampong Cot Pange Kecamatan Darul Hikmah 28 November 2019

[52]Hasil Wawancara dengan Ibrahim, Imum Meunasah Gampong Reuntang Kecamatan Darul Hikmah 28 November 2019

2. Ukhuwah Islamiyah, Syiar Islam yang sangat kental terlihat dalam Kenduri Blang adalah memperkokoh ukhuwah islamiyah. Hal ini dimaksudkan boleh jadi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari mereka jarang berkumpul diakibatkan kesibukannya masing-masing maka dengan adanya upacara Kenduri Blang mereka bertemu, berkumpul dan saling berbicara satu sama lain. Hal ini akan memperkuat hubungan ukhuwah Islamiyah diantara mereka.
3. Gotong royong, Syiar Islam juga terlihat dari upacara kenduri blang dari saling membantu dan gotong royong baik terlihat sebelum acara dimulai setelah acara di mulai. misalnya gotong royong membersihkan tali air, menmebrsihkan jalan ke sawah, membersihkan sawah bersama dan menanam padi bersama.
4. Syiar Islam dalam bidang kebersamaan terlihat pada acara Kenduri Blang misalnya masak bersama-sama, membagi air ke wasah bersama-sama termasuk menjaga binatang seperti mengusir babi agar tidak menganggu tanaman padi secara bersama-sama.[53]

2. Adat kenduri Rabu Habeh

Kenduri rabu habeh dilaksanakan setiap tahun sekali tepatnya di akhir bulan safar yang merupakan salah satu bulan dalam keleder hijriah, Hari kenduri rabu abeh sendiri dikenal oleh masyarakat sebagai hari memperingati musibah, upacara kenduri rabu habeh masih sangat eksis di laksanakan oleh masyarakat Kecamatan Darul Hikmah, pada hari rabu dalam masyarakat petani pada umumnya menghentikan seluruh kegiatan pekerjaan sepertihalnya ke kebun dan ke sawah. Dalam adat kenduri rabu habeh adanya penerapan Syariat Islam. Di antaranya:[54]

---

[53]Hasil Wawancara dengan Juwanda, Anggota Tuha Puet Kecamatan Darul Hikmah 05 Desember 2019

[54]Hasil Wawancara dengan Syarbini, Anggota Tuha Adat Kecamatan Darul Hikmah 02 Desember 2019

a. Bidang Aqidah

Kenduri Rabu Habeh merupakan kenduri atau upacara memperingati Musibah sebagaimana musibah besar yang pernah menimpa Aceh yaitu Stunami Aceh.Didalam kenduri Rabu Habeh terdapat berbagai upacara adat termasuk dalam bidang aqidah, dalam bidang aqidah kenduri Rabu Habeh sama halnya dengan Kenduri Blang yaitu pada setiap tradisinya memiliki nilai-nilai keislamannya dan tidak dibenarkannya adanya kedangkalan aqidah yang menyesatkan misalnya tidak dibenarkan adanya ritual sebagai bentuk penyembahan kepada hal-hal ghaib sebagaimana yang dilarang dalam Islam.

Di dalam upacara Kenduri Rabu Habeh terdapat pendidikan tentang aqidah islamiyah bahwa segala sesuatu adalah ciptaan Allah Swt dan akan kembali kepada allah serta anjuran untuk terus bersyukur, meningkatkan amal ibadah dan menyerahkan diri kepada Allah Swt.[55]

b. Bidang Ibadah

Upacara kenduri Rabu Habeh di ikuti oleh seluruh lapisan masyarakat dengan kelompoknya masing-masing yang di pimpin oleh tengku imum dan dihadiri oleh para tuha adat, tuha peut dan masyarakat. Seperti upacara adat pada umumnya dalam kenduri rabu habeh juga terdapat banyak sekali nilai-nilai ibadah diantaranya:[56]

1. Dibuka dengan pembacaan surah Alfatihah
2. Berdoa bersama untuk keselamatan dan perlingdungan kepada Allah Swt

[55]Hasil Wawancara dengan Juwanda, Tuha Peut Kecamatan Darul Hikmah 05 desember 2019

[56]Hasil Wawancara dengan Ibrahim, Imum Meunasah Gampong Reuntanng Kecamatan Darul Hikmah 28 November 2019

3. Bersholawat bersama kepada Nabi Muhammad Saw *Allaumma Sholli a'ala Sayyidina Muhammad wa a'la ali Sayyidina Muhammad*
4. Berzdikir dan beristifar bersama-sama
5. Menyedekahkan makanan untuk di nikmati bersama oleh seluruh masyarakat
6. Bersedekah kepada anak yatim dan fakir miskin bagi yang memiliki kemudahan, baik bersedakah dalam bentuk uang, makanan, beras, pakaian dan lain-lain.[57]

c. Bidang Syiar Islam

Setiap tradisi adat yang dilakukan oleh masyarakat tidak terlepas dengan syiar Islam.Sebagaimana Syiar Islam dalam upacara adat Rabu Habeh. Antara lain:

1. Adanya ceramah islamiyah oleh tengku imum tentang bencana tsunami yang pernah menimpa Aceh serta menghimbau kepada masyarakat untuk meningkatkan amal ibadah dan senantiasa berserah diri kepada Allah Swt.
2. Dalam Bidang Syiar Islam terlihat pada aspek silaturahmi, sebagaimana sekelompok masyarakat meluangkan waktu bersama, bertukar pikiran,saling mendoakan dan mengikuti berbagai kegiatan Islamiyah dalam upacara Rabu Habeh.
3. Gotong ronyong membersihkan masjid, membersihkan meunasah gampong, membersihkan komplek kuburan Gampong.[58]
3. Adat kenduri Maulid

Kenduri Maulid merupakan salah satu tradisi yang dilaksanakan begitu meriah di setiap daerah di Aceh. Maulid merupakan upacara memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad

---

[57]Hasil Wawancara dengan Juwanda, Tuha peut Kecamatan Darul Hikmah 05 Desember 2019

[58]Hasil Wawancara dengan Amrullah, Mukim pada kemumiman Lamteungoh 27 November 2019

Saw yang dimulai pada setiap bulan Rabiul Awal bertepatan dengan bulan kelahiran Nabi Muhammad Saw. Kemeriahan perayaan Maulid Nabi berlangsung dengan pengadaan kenduri (slametan) dalam kurun waktu mencapai 3 bulan secara bergiliran di seluruh daerah Aceh.

Sepertihalnya perayaan Maulid di kecamatan Darul Hikmah, Masyarakat Darul Hikmah memeriahan perayaan maulid dilaksanakan sampai 3 bulan berurut-turut secara bergiliran disetiap gampong seperti perayaan maulod di gampong, maulod tempat kerja, sekolah, maulod di tempat pengajian dan juga di berbagai kelompok sosial keagamaan masyarakat.[59]

Upacara adat pada kenduri maulid Nabi Muhammad Saw terdapat penerapan syariat Islam diantaranyaa.

a. Bidang Aqidah

Kenduri Maulid Nabi Muhammad Saw di Kecamatan Darul Hikmah berlangsung secara bergilir di seluruh gampong.dalam kenduri maulid seluruh masyarakat terlihat begitu antusias dalam merayakannya selayaknya hari besar islam lainnya, kenduri maulid berlangsung di depan masjid atau meunasah Gampong serta turut mengundang gampong-gampong tetangga baik pada kenduri maulid di siang harinya maupun undangan untuk mengikuti ceramah islamiyanya di malam hari.[60]

1. Menguatkan aqidah, Meneguhkan kembali kecintaan kepada Rasulullah Saw dan terus meningkatkan keimanan
2. kenduri maulid Nabi besar Muhammad saw merupakan sebuah perayaan atas kelahiran Nabi Muhammad saw dan penghimbauan agar terhindar dari ajaran-ajaran sesat melalui

[59]Hasil wawancara dengan Amrullah, Mukim pada kemukiman lamteungoh 27 November 2019

[60]Hasil Wawancara dengan Amrullah, ketua Mukim pada kemukiman Lamteungoh 27 November 2019

dakwah yang disampaikan tengku dalam memperingati hari kelahiran nabi dan mengingat kembali bagaimana seorang Nabi memperjuangkan Islam pada masa jahiliyah.[61]

3. Pada hari kelahiran Nabi Muhammad diharapkan agar kita menguatkan aqidah tentang kecintaan akan perilaku mulia Rasulullah Saw sebagai contoh keteladanan dalam setiap gerak kehidupan.

b. Bidang Ibadah

Kenduri maulid merupakan bentuk ibadah yang bertujuan untuk memuliakan hari kelahiran Nabi Muhammad Saw yang di hadiri oleh seluruh masyarakat baik masyarakat gampong maupun masyarakat pada umumnya. Dalam upacara kenduri maulid Nabi Muhammad Saw dimeriahkan dengan berbagai kegiatan islamiah diantaranya:

1. Berdzikir. Mengundang kelompok dzikir dari gampong tetangga, dan juga dari dayah-dayah untuk berdzikir dan bersholawat memeriahkan kelahiran Nabi Muhammad Saw[62]
2. Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw mendorong orang untuk membaca sholawat dan sholawat merupakan perintah Allah Ta'ala *"Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bersholawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, bersholawatlah kalian untuknya dan ungkaplah salam sejahtera kepadanya." (QS Al-Ahzab:56).*
3. Menyedekahkan makanan dan minuman untuk di nikmati bersama di masjid dan meunasah tempat perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw
4. Memuliakan anak yatim dan fakir miskin sebagaimana yang terdapat dalam Al-qu'an dan as-sunnah, misalnya pada hari maulid bagi masyarakat yang memiliki kemudahan

[61]Hasil Wawancara dengan tgk Amin, pimpinan balai pengajian ujong rimba 05 Desember 2019

[62]Hasil Wawancara dengan Ibrahim, Imum Meunasah Gampong Reuntang Kecamatan Darul Hikmah 28 November 2019

menyedekahkan makanan kepada anak yatim atau kepada fakir miskin sebagai wujud persaudaraan.

5. Pembacaan lantunan ayat suci oleh santri pada balai pengajian gampong sebagai pembukaan acara dakwah islamiyah pada malam harinya.

C. Bidang Syiar Islam

1. Bidang syiar Islam dalam kenduri maulid terlihat begitu jelas dari kegiatan dakwah Islamiyah yang menjadi puncak acara di malam harinya. Dalam acara dakwah seluruh masyarakat baik dari kampung yang mengadakan maulid maupun dari kampung tetangga ikut serta datang dan mendengarkan ceramah.[63]
2. Gotong royong mempersiapkan acara Maulid. Sepertihalnya membersihkan Mesjid atau Meunasah dan saling membantu menyiapkan tenda tempat berdzikir.
3. Kebersamaan. dalam acara maulid semua masyarakat di undang menghadiri kenduri makan bersama, berkumpul di masjid bersama-sama dengan tujuan saling membantu menyukseskan acara.[64]
4. Ukhuwah Islamiyah, syiar Islam juga sangat jelas terlihat dalam upacara Maulid Nabi Muhammad Saw. Kenduri maulid dapat menguatkan kembali ukhuwah Islamiyah masyarakat, memperkuat ikatan silaturahmi antar masyarakat [65]

Peranan adat dalam menyelesaikan sengketa/perselisihan dalam masyarakat terdapat beberapa jenis sanksi adat yang diberikan terhadap pelaku pelanggaran Syariat Islam di kecamatan Darul Hikmah.[66]Diantaranya adalah:

---

[63]Hasil Wawancara dengan Zulkifli Razali, Sekretaris Camat di Kecamatan Darul Hikmah 03 Desember 2019

[64]Hasil Wawancara dengan Hamidah, Masyarakat kecamatan Darul Hikmah 27 November 2019

[65]Hasil Wawancara dengan Amrullah, Mukim kemukiman Lamteungoh 27 November 2019

[66]Hasil wawancara dengan Zulkifli Razali Sekcam kecamatan Darul Hikmah 03 Desember 2019

a. Dikucilkan dalam masyarakat atau di usir dari Gampong. Biasanya terjadi untuk kasus seperti perlecehan seksual karena sangat meresahkan
b. Dibebankan denda uang (biasanya ganjaran ini diberikan kepada kasus-kasus ringan seperti pencemaran nama baik, persengketaan dalam rumah tangga). Denda pembayaran uang terhadap Gampong atau dikenal dalam masyarakat dengan sebutan *Toep Menale Gampong*, dibebankan sesuai keputusan perangkat adat dan tokoh masyarakat[67]
c. Bagi pelaku khalwat yang digerebek serta didapati terbukti melalukan pelanggaran Syari'at Islam maka salah satu ganjaran yang sering terjadi adalah dimandikan air comberan atau di mandi wajibkan oleh pemuda gampong dimana pelaku ditemukan kemudian di nikahkan secepat mungkin untuk menghindari terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.
d. Bagi pelaku pencurian di kecamatan darul hikmah sering diselesaikan melalui kepolisian. Misalnya kasus pencurian kelapa sawit oleh kelompok remaja gampong yang sudah beberapa kali mendapatkan peringatan dari pihak gampong. pencurian kelapa sawit yang dilakukan kelompok remaja sangat mencerminkan etika masyarakat yang tidak baik. Dalam kasus pencurian tahapan sudah di selesaikan tingkat gampong dan sesuai dengan kesepakatan apabila terulang kembali maka diserahkan kepada kepolisian karena sangat meresahkan.[68]

Di tinjau Dalam ringkasan Qanun nomor 11 tahun 2002 tentang pelaksanaan Syari'at Islam bidang Aqidah, Ibadah, dan Syiar Islam menurut Ali yasa' Abubakar bahwasannnya upaya legislasi Syari'at Islam bidang Aqidah adalah upaya membina, menjaga, memelihara dan melindungi aqidah orang Islam di Nanggroe Aceh Darussalam dari berbagai paham dan atau aliran

[67]Hasil wawancara dengan M Amin Johan, Ketua Mukim pada Kemukiman Kuta Baroe 02 Desember 2019

[68]Hasil Wawancara dengan Amrullah, Mukim pada kemukiman Lamteungoh Kecamatan Darul Hikmah 27 November 2019

sesat dengan tujuan masyarakat akan mudah mengetahui dan membedakan tuntunan yang benar dari yang menyeleweng.[69]

Dalam bidang Ibadah penerapan Syari'at Islam merupakan pengaturan aspek shalat fardhu atau jum'at maupun puasa ramadhan sebagai wujud pengabdiannya yang hanya diperuntukkan kepada Allah. Yang di tekankan pada tersedianya fasilitas untuk beribadah serta wujudnya fungsi pembinaan dan perlindungan oleh masyarakat dan pemerintah guna menggalakkan dan kebebasan beribadah. Diharapkan anggota masyarakat baik secara pribadi atau bersama-sama akan lebih mudah memperoleh fasilitas beribadah serta lebih terdorong untuk melaksanakan ibadah secara tertip dan teratur, akan terciptanya suasana dan lingkungan yang nyaman dan mendukung untuk beribadah.[70]

Pengetahuan untuk Syiar Islam juga merupakan dorongan dan bimbingan yang akan lebih mendekatkan warganya kepada kepada nilai dan ajaran Islam, serta akan menunjukkan Aceh sebagai wilayah Islami, wilayah yang aman, tertip dan tenteram. Dan diharapkan akan berpengaruh pada perilaku dan sikap hidup secara keseluruhan, mendorong kearah lebih positif mempercepat terciptanya masyarakat yang *baldatun thaibatun wa rabbun grafur*.[71]

Menurut bapak zulkifli Razali yang menjabat sebagai sekretaris Camat di Kecamatan Darul Hikmah dalam penjelasannya menjelaskan Sejauh ini penerapan syari'at islam pada aspek sosial keagamaan dalam bidang aqidah, ibadah dan Syiar Islam dalam masyarakat Kecamatan Darul Hikmah sudah berjalan dengan baik yang dapat di lihat dari beberapa jenis kegiatan, diantaranya adalah sebagai berikut:

---

[69]Alyasa Abubakar, *"Syari'at Islam di provinsi Nangroe Aceh Darussalam: Paradigma, kebijakan dan kegiatan"* (Banda Aceh: Dinas Syari'at Islam Provinsi Nangroe Aceh Darussalam, 2006). Hlm. 234

[70]Al Yasa' Abubakar.*Syari'at Islam di provinsi Nangroe Aceh Darussalam: Paradigma, kebijakan dan kegiatan,* hlm. 135.

[71]Al Yasa' Abubakar.*Syari'at Islam di provinsi Nangroe Aceh Darussalam: Paradigma, kebijakan dan kegiatan,* hlm. 236.

1. Bidang Aqidah

a. Bagi kaum ibu-ibu di setiap gampong sangat aktif dalam membentuk kelompok wirid-wirid yasinan pada setiap Gampong diadakan seminggu sekali yang dilakukan bergiliran kerumah-rumah warga, dan juga yasinan pada acara duka apabila ada salah seorang warga yang meninggal dunia.

Sebagaimana contohnya di gampong Reuntang sebagai salah satu Gampong yang termasuk ke dalam kecamatan Darul hikmah.Gampong Reuntang mengadakan pengajian Pada setiap malam rabu yang bertempat di masjid Babul Huda.pada malam rabu pengajiannya berbeda dengan malam lainnya. jamaah dalam pengajian malam rabu boleh di ikuti oleh siapa saja yang berminat atau terbuka untuk umum dimulai setelah magrib sampai setelah insya yang dipimpin oleh ustad-ustad yang di undang dari luar gampong. biasanya pada malam rabu itu hanya mendengarkan surahan kitab.[72]

b. Majlis ta'lim bagi kelompok ibu- ibu yang biasanya di adakan di dayah-dayah yang berada diluar kecamatan. Dalam acara Majlis ta'lim biasanya seluruh gampong pada setiap kecamatan sudah memiliki jadwal yang berbeda-beda untuk belajar didayah-dayah yang sudah disepakati bersama

c. Pengjian Pemuda Gampong. pemuda gampong memiliki jadwal pengajian berdasarkan kesepakatan anggota. Biasanya di gampong malam pengajian pemuda itu di setiap Gampong itu sangat beragam tergantung kesepakatan.

d. Untuk anak-anak dalam bidang aqidah pada malam hari adanya pengajian Al-qur'an di setiap gampong pada malam hari dan siang setelah pulang sekolah adanya kegitan les dan juga pengajian setelah asar di TPA setiap gampong.[73]

2. Bidang Ibadah

---

[72]Hasil Wawancara dengan Ibrahim, Imum Meunasah Gampong Reuntang Kecamatan Darul Hikmah 28 November 2019

[73]Hasil wawancara dengan Amrullah, Mukim pada Kemukiman Lamteungoh, kecamatan Darul Hikmah, Kabupaten Aceh Jaya pada 27 November 2019

Di kecamatan Darul Hikmah penerapan Syari'at Islam dalam bidang Ibadah dari observasi peneliti dilapangan, secara umum untuk akses beribadah sudah sangat baik dari segi masjid dan meunasah yang layak difungsikan untuk beribadah di setiap Gampong. dan kegiatan kegiatan ibadah yang aktif dalam masyarakat.[74]Diantaranya:

Di setiap masjid dan meunasah sudah aktifnya azan saat memasuki waktu sholat.

a. Adanya pengajian-pengajian di masjid dan meunasah sebalum memasuki waktu azan
b. Semaraknya jamaah di setiap waktu sholat jum'at
c. Semaraknya Sholat berjamaah di masjid-mesjid seperti di masjid Gampong Suak beukah, jamaah sumbuhnya biasa menjacapai 2 shaf laki-laki dan di isi dengan 2 shaf jamaah perempuan pada saat sholat subuh dan ini merupakan sebuah peningkatan.[75]
d. Tertipnya suasana Ibadah pada bulan ramadhan sesetiap gampong-gampong
e. Banyaknya jamaah pada sholat-sholat fardhu dan pada sholat jamaah Tarawih malam Ramadhan
f. Semaraknya tadarus pada bulan-bulan Ramadhan di setiap masjid dan meunasah di setiap gampong
g. Adanya semangat berqurban pada hari raya Aidul Adha dalam masyarakat yang dapat dilihat dari setiap tahunnya meningkatnya jumlah masyarakat yang ikut berkurban. Jenis ternak yang biasa dikurbankan pada hari raya Aidul Adha adalah sapi, dikarenakan di Kecamatan Darul Hikmah banyaknya peternak sapi.[76]

---

[74]Hasil Wawancara dengan M. Amin Johan, Mukim pada Kemukiman Kuta Baroe Kecamatan Darul Hikmah 2 Desember 2019

[75]Hasil Wawancara dengan bapak Amrullah, Mukim pada kemukiman Lamteungoh Kecamatan Darul Hikmah 27 November 2019

[76]Hasil Wawancara dengan Hamidah, Masyarakat Darul Hikmah 27 November 2019

h. Jamaah Haji, menurut daftar yang peneliti terima dari beberapa Narasumber bahwa jumlah jamaah yang sudah berhaji di kecamatan Darul Hikmah sampai tahun 2019 lebih kurang berkisar 35 orang dari keseluruhan masyarakat dan ini terus ada peningkatan.[77]

i. Masyarakat di kecamatan Darul Hikmah, secara umum adalah petani dan mayoritasnya adalah bekerja di perusahaan kelapa sawit, sebagai salah satu contoh semaraknya beribadah masyarakat yang bekerja di perusahaan kelapa sawit di kecamatan darul hikmah. Khususnya di hari jum'at mendapatkan waktu cuti atau libur. Buruh dan pegawai di liburkan pada setiap hari jum'at dan sudah berlaku sejak tahun 2015.[78]

3. Bidang Syiar Islam

Dalam bidang Syiar Islam di kecamatan Darul Hikmah dapat di lihat dari beberapa kegiatan keagamaan yang selalu aktif dilakukan diantaranya adalah:

a. Perayaan Maulid Nabi besar Muhammad Saw pada setiap bulan Rabiul Awal bertepatan dengan bulan kelahiran Nabi Muhammad yang berlangsung di setiap Gampong. Kemeriahan Upacara serta mengadakan acara zikir, sholawat dan ceramah-ceramah Islamiyah pada malam harinya.

b. Acara Israk Mijra' yang juga diadakan di setiap Mesjid atau Meunasah di gampong-gampong yang di isi dengan makan bersama, santunan kepada anak yatim bagi yang mampu dan ceramah keagamaan oleh tengku Imum Gampong.

c. Perlombaan antar TPA yang ada di kecamatan Darul Hikmah dan Selanjutnya acara besar adalah Musabaqah tilawatil qur'an yang diadakan setiap 2 tahun sekali yang didalamnya berisi

---

[77]Hasil Wawancara dengan Amrullah, Mukim pada Kemukiman Lamteungoh Kecamatan Darul Hikmah 27 November 2019

[78]Hasil wawancara dengan Amiruddin, Masyarakat yang bekerja pada di PT Sawit Intisawita Kecamatan Darul Hikmah 01 Desember 2019

berbagai macam perlombaan seperti, tahfiz, tilawah, fahmil qur'an, kaligrafi, tafsir, qira'ah sab'ah dan MMQ atau mengetik makalah al-Qur'an dan lain lain.[79]

d. Adanya sosialisasi dan FGD yang dilakukan tokoh masyarakat terkait masalah-masalah pelanggaran Syari'at Islam dan pembenahan-pembenahan terhadap aturan-aturan dalam masyarakat yang di anggap menghambat penerapan Syari'at Islam.

2. Faktor pendukung dan penghambat terhadap penerapan Syari'at Islam di kecamatan Darul Hikmah kabupaten Aceh Jaya

Dari hasil wawancara dengan beberapa responden, menjelaskan bahwa Faktor pendukung penerapan syari'at Islam adalah sebagai berikut:

a. Adanya sosialisai Qanun-qanun pelaksanaan Syari'at Islam oleh tokoh masyarakat.[80]

b. Di dalam masyarakat Kecamatan Darul Hikmah sejauh ini sudah aktifnya pelaksanaan Syari'at Islam dalam bidang Aqidah, Ibadah dan Syiar Islam. Yang dapat diperhatikan dari berbagai kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.[81]

c. keaktifan dari tokoh masyarakat yang selalu siap untuk ajak berdiskusi terhadap hal-hal yang menjadi penghambat penerapan Syari'at Islam.[82]

d. Adanya pelatihan-pelatihan dari pemerintahan kepada anggota tuha adat, tuha peut, tuha lapan, Geuchik, anggota mukim kecamatan darul hikmah terkait dengan pembenahan adat adat

---

[79]Wawancara dengan Amrullah, Mukim pada Kemukiman Lamteungoh Kecamatan Darul Hikmah 27 November 2019

[80]Hasil Wawancara dengan M. Amin Johan, Mukim pada Kemukiman Kuta Baroe 2 Desember 2019

[81]Hasil Wawancara dengan Amrullah, Mukim pada Kemukiman Lamteungoh 27 November 2019

[82]Hasil Wawancara dengan Zulkifli Razali, Sekretaris Camat di Kecamatan Darul Hikmah 03 Desember 2019

yang di anggap melemahkan syariat islam. Serta pemberian pemahaman kepada tokoh masyarakat terhadap hal-hal yang melanggar Syari'at Islam.

e. Adanya tingkat partisipasi masyarakat dalam mematuhi peraturan adat dan sudah mulai terbenahnya adat disesuaikan dengan Syari'at Islam. Seperti dalam adat perkawinan. Pada poses pertuangan yang tidak ada lagi pembayaran denda kepada kedua belah pihak apabila terjati pembatalan pernikahan.[83]

Adapun sebaliknya yang menjadi penghambat pelaksanaan Syari'at Islam dari hasil wawancara dengan beberapa responden, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Penghambat penerapan Syari'at Islam terjadi akibat dari sebagian masyarakat yang masih kurangnya kesadaran masyarakat dan pemahaman Agama. banyak pelanggaran syari'at Islam itu di lakukan oleh pendatang yang belum mendapatkan sosialisasi tentang pelaksanaan syari'at Islam.[84]
b. Kesadaran dalam berbusana sesuai dengan syari'at islam sebagaimana

Penjelasan dari ibu Hamidah terkait pengahambat penerapan syari'at Islam dari pengamatan beliau, masyarakat Darul Hikmah, sehubungan dengan penerapan Syari'at Islam masih sangat banyak yang perlu di benahi, seperti halnya tata cara berbusana menurut Syari'at Islam.beliau mengatakan masih ada sebagian masyarakat umumnya bagi wanita bila keluar rumah masih ada yang tidak mengenakan jilbab dan menggunakan pakaian singkat.

Meskipun telah ada sosialisasi tentang syari'at Islam namun masih ada satu atau dua orang yang belum menaatinya. Kemudian ibu Hamidah juga mengatakan yang menjadi kendala dalam

---

[83]Hasil Wawancara dengan M. Amin Johan, Mukim pada Kemukiman Kuta Baroe 02 Desember 2019

[84]Hasil wawancara dengan Syarbini, Anggota Tuha Adat kecamatan Darul Hikmah 04 Desember 2019

penerapan syari'at islam adalah kurangnya partisipasi dari kalangan masyarakat untuk mengikuti Syari'at Islam. Sehingga perlunya sosialisasi lebih dalam untuk mewujudkan kesadaran masyarakat terhadap penerapan Syari'at islam.[85]

c. Tidak adanya pemberian sanksi yang memberatkan bagi pelaku yang melakukan pelanggaran terhadap penerapan syari'at Islam sehingga terdapat beberapa pelanggaran Syari'at Islam yang terjadi kembali.
d. Belum adanya pendanaan khusus dari pemerinatahan untuk eksekusi hukuman bagi pelaku pelanggaran Syari'at Islam. Sebagaimana penjelasan dari bapak Baidawi, yang merupakan salah seorang anggota Wilayatul Hisbah di Kecamatan Darul Hikmah, beliau berpendapat bahwa dalam pelaksanaan syari'at Islam di kecamatan Darul Hikmah sampai saat ini belum adanya pendanaan khusus dari pemerintahan yang mengatur tentang eksekusi hukuman bagi pelaku pelanggaran syari'at Islam di kecamatan sesuai dengan qanun sehingga akhirnya setiap pelaksanaan tersendat dan akhirnya di selesaikan melalui Adat Gampong saja.[86]

Kurangnya pengawasan dan bimbingan dari orangtua terhadap pergaulan anak-anaknya sehingga banyaknya kasus pelanggaran Syari'at Islam didapati dilakukan pemuda. Sebagaimana Menurut penjelasan bapak Amrullah, yang menjabat sebagai Ketua Mukim pada kemukiman lamtengoh, yang menjadi penghambat dalam penerapan Syari'at Islam adalah kurangnya kesadaran dalam masyarakat akan penerapan syari'at Islam, untuk pelanggaran syari'at Islam sendiri banyak di lakukan oleh anak-anak muda dalam kasus khalwat dan pencurian.

---

[85]Hasil Wawancara dengan Hamidah, masyarakat Darul Hikmah 27 November

[86]Hasil wawancara dengan Baidawi, anggota Wilayatul Hisbah Kecamatan Darul Hikmah kabupaten Aceh Jaya, 29November 2019

kurangnya bimbingan orang tua dalam mengajarkan ilmu keagamaan dan juga kurangnya peranan orang tua dalam pengawasan terhadap pergaulan anak terutama anak-anak yang sekolah yang masih memerlukan bimbingan orang tua sebagai dasar dari terbentuknya karakter anak. Terkait dengan sanksi-sanksi adat yang diberikan kepada pelaku pelanggaran Syari'at Islam menurut bapak Amrullah bahwa seharusnya kepada pelaku pelanggaran Syari'at Islam yang di ikuti dengan ketentuan dari sanksi terhadap pelanggaran syari'at Islam yang sesuai dengan Qanun Syari'at Islam yang sudah di sososialisasikan.

Namun pada kenyataannya untuk proses penyelesaian secara syari'at Islam dari berbagai tahapan masih ada berbagai kendala. sehingga untuk saat ini pelaku pelanggaran syari'at Islam masih di merujuk kepada sanksi-sanksi dari adat Gampong. Contohnya Dalam kasus Khalwat yang termasuk kedalam pelanggaran Syari'at Islam ditangani dengan proses penyelesaian secara Adat Gampong dengan proses Musyawarah secara kekeluargaan.

Pada proses adat untuk kasus khalwat apabila telah tebukti maka akan segera dinikahkan secara adat berdasarkan keputusan kedua belah pihak di sertakan membayar denda terhadap *Gampong* yang telah menjadi kesepakatan.[87]

[87]Hasil Wawancara dengan Amrullah, Ketua Mukim pada Kemukiman Lamteungoh Kecamatan Darul Hikmah 27 November 2019

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang di lakukan pada tanggal 26 November 2019 sampai dengan tanggal 06 Desember 2019 yang berjudul Peranan Adat dalam Penerapan Syari'at Islam (studi kasus di kecamatan Darul Hikmah kabupaten Aceh Jaya) maka penulis menyimpulkan bahwa:

Pertama, dari hasil penelitian tentang peranan adat dalam penerapan Syari'at Islam dapat penulis simpulkan bahwa peranan adat dalam penerapan syariat Islam Masyarakat Darul Hikmah sangat beragam. Baik pelaksanaan Syari'at Islam dalam bidang aqidah, Ibadah dan Syiar Islam serta penggunaan adat dalam menyelesaikan sengketa/permasalahan dalam masyarakat, adat *kenduri blang*, *Kenduri rabu habeh*, *kenduri Maulid* Nabi Muhammad Saw kemudian adat upacara kelahiran, upacara perkawinan dan adat upacara kematian. Sebagai mana hasil wawancara di atas Peranan adat dalam penerapan syari'at Islam di kecamatan darul hikmah sejauh ini sudah berjalan dengan baik, hanya saja ada beberapa masyarakat yang perlu dilakukan pendekatan lebih mendalam sehingga lebih sadar akan penerapan Syari'at Islam.

Kedua, faktor pendukung penerapan Syari'at Islam diantaranya adalah sebagai berikut;

1. Dari aspek pemerintahan, tokoh-tokoh masyarakat sangat aktif dalam mensosialisasikan Syari'at Islam dan terus mengupayakan pembenahan terhadap hal-hal yang di anggap dapat menghambat penerapan syari'at Islam melalui pendekatan Adat.
2. dari aspek masyarakat, Adanya partisipasi dan antusias masyarakat dalam penerapan syari'at Islam walaupun masih

ada beberapa masyarakat yang memerlukan pendekatan mendalam lagi.

Ketiga, Faktor penghambat penerapan Syari'at Islam di kecamatan Darul Hikmah diantaranya adalah;

1. Tidak adanya pendanaan khusus yang di sediakan pemerintahan untuk mengeksekusi kasus-kasus pelanggaran syari'at Islam sesuai dengan qanun untuk menghukum pelaku pelanggaran syari'at Islam.Maka ini menjadi salah satu penyebab sebagian masyarakat masih melakukan pelanggaran Qanun karena proses penyelesaiannya masih terselesaikan di tahap adat *Gampong* yang hukumannya termasuk ringan.
2. Kurangnya pengetahuan Agama dan salahnya persepsi tentang Syari'at Islam dengan adat yang dasarnya Syari'at Islam dan Adat itu memiliki batasan-batasan kewenangannya.
3. Banyaknya pendatang yang masuk dan menetap dari berbagai daerah untuk bekerja namun didapati melakukan berbagai pelanggaran Syari'at Islam.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, maka penulis memberikan saran beberapa hal berikut:

1. Bagi setiap masyarakat khususnya orangtua hendaknya memberikan bimbingan pendidikan Agama secara lebih ketat kepada anak-anak sehingga kesadaran terhadap penerapan Syari'at Islam sesuai dengan yang diharapkan
2. Bagi Aparatur pelaksanaan Adat diharapkan dapat menghukum pelaku pelanggaran Syari'at Islam dengan sanksi yang memberikan ketegasan sehingga menimbulkan efek jera dan tidak terulang kembali.
3. Bagi setiap pendatang yang menetap di kecamatan darul hikmah baik untuk bekerja atau kepentingan apapun diharapkan ikut serta berpartisipasi dalam menjalankan

aturan-aturan yang telah ditetapkan sehingga terciptanya keadaan masyarakat yang tenteram,aman dan bersyari'at Islam.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abubakar, Alyasa.*Syari'at Islam di Provinsi Nangroe Aceh Darussalam: Paradigma, kebijakan dan kegiatan*. Banda Aceh: Dinas Syari'at Islam Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, 2006.

Majid Abdul dan Taslim HM. Yasin, *Syari'at Islam dalam realitas sosial: jawaban Islam terhadap masyarakat di wilayah Syari'at.* Banda Aceh: Yayasan PeNa & Ar-Raniry Press, 2007.

Abubakar, Alyasa.*Bunga Rampai pelaksanaan Syari'at Islam: pendukung qanun pelaksanaan Syari'at Islam.*Banda Aceh: Dinas Syari'at Islam Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, 2005.

Adnan, Hasanuddin Yusuf. *Refleksi Implementasi Syari'at Islam di Aceh.* Banda Aceh: Adnin Foundation Publisher & PeNa Banda Aceh, 2009.

Ka'bah Rifyal.*Penegakan Syari'at Islam di Indonesia.* Jakarta: Rifyal Ka'bah Faundation, 2016.

Abubakar dan Mustafa.*Kelembagaan Adat Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam*.Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2006.

Ismail Badruzzaman. *Pedoman peradilan adat di aceh untuk peradilan adat yang adil dan akuntabel*.Banda Aceh, Majelis Adat Aceh, 2008.

Rijal, Syamsul.*Penerapan Syari'at Islam di Aceh upaya penyusunan Fiqh dalam Negara Bangsa*. Dinas syariat Islam Provinsi Nanggro Aceh Darussalam, 2008.

Nur Saifan, Rizal Syamsul. *Dinamika sosial keagamaan dalam pelaksanaan Syari'at Islam*

Bernard Raho,SVD. *Teori sosiologi Modern*.Jakarta: Prestasi Pustaka 2007.

George Ritzer dan Douglas J. Goodman.*Teori Sosilogi Modern*.Jakarta: Kencana, 2010.

Koenjaraningrat. *Pengantar Antropologi 1*. Jakarta, Rineka Cipta, 2011.

Sulaiman, *Studi Syari'at Islam di Aceh*.Banda Aceh, Madani Publisher 2018.

Al-Munawar, Said Agil Husin, *Hukum Islam dan pluralitas sosial*.Jakarta 2005.

Ismail, Badruzzaman. *Mesjid dan adat Meunasah sebagai sumber energy budaya Aceh*, provinsi Nanggro Aceh Darussalam, majelis adat Aceh 2007.

Sugiono.*Metode Penelitian Kualitatif*.Bandung :Alfabeta. 2010.

Djam'am Satori dan Aan komariah.*Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta 2011.

Nasehati Toto Syartori dan Nanang Gozali.*Metode Penelitian Kuantitatif*.Bandung: pustaka setia, 2012.

Haris Herdyansyah.*Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*.Jakarta: Salmba Humanika, 2010.

Ibrahim Alfian.*Adat Istiadat Daerah Provinsi Daerah Istimewa Aceh*.Banda Aceh, Proyek Kebudayaan dan percatatan kebudayaan daerah, 1986.

Hoesin Moehammad. *Islam dan Adat Aceh:Bagaimana Ajaran Islam Mewarnai Adat Istiadat Aceh*. Banda Aceh, Majelis Adat Aceh, 2018.

Skripsi:

Agung Wijaya, *Peran samsat dalam upaya pencegahan daalam upaya pencegahan dan penangulangan tindak pidana pemalsuan surat-surat kendaraan bermotor(studi di Samsat Purwokerto).*Purwokerto: fakultas hukum,Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2015.

Skripsi Khairun Nisak, "*Persepsi Masyarakat Terhadap Proses Mediasi Perkara Pidana dalam Peradilan Adat* (studi kasus di Gampong Mee Pangwa kecamatan Tringgadeng kabupaten Pidie Jaya). Banda Aceh: 2017, Universitas Islam Negeri Ar-raniry.

Skripsi Maisafaratna, *"Efektivitas Qanun No 11 Tahun 2002 Tentang Pelaksanaan Syari'at Islam Bidang Aqidah, Ibadah dan Syiar Islam"*(Studi di Gampong Lambaro Skep Kecamatan Kuta Alam)2019. Universitas IslamNegeriAr-Raniry

Jurnal:

Abidin Nurdin, *revitalisasi kearifan lokal di Aceh "peran budaya dalammenyelesaikan konflik masyarakat"*, analisis, volume xiii, nomor 1, juni 2013

Nada Amelia, Mukhlis, dan Yusrizal, *Model penyelesaian sengketa dan peradilan adat Aceh*, Jurnal hukum no 1 vol. 25 januari 2018

Iman Jauhari, *Pelaksanaan syari'at Islam di provinsi Aceh*, jurnal hukum Pro Justitia, April 2010, volume 28 no 1

Marzuki Abubakar, *Syariat Islam di Aceh: sebuah model kerukunan dan kebebasan beragama*

Qanun propinsi nanggro Aceh Darussalam nomor 11 tahun 2002 tentang pelaksanaan Syari'at Islam bidang aqidah, ibadah dan syiar Islam.

Wawancara:

Wawancara dengan Bapak Amrullah, Ketua mukim di kemukiman Lamteungoh pada 27 November 2019

Wawancara dengan Ibrahim, imuem meunasah Gampong Reuntang Kecamatan Darul Hikmah pada 28 November 2019

Wawancara dengan Marlina, Ustazah di dayah Darul Amilin Gampong Cot Pange Kecamatan Darul Hikmah 28 November 2019

Wawancara dengan Hamidah, Masyarakat Kecamatan Darul Hikmah pada 27 november 2019

Wawancara dengan Amiruddin, Masyarakat yang bekerja di Pt sawit Intisawita Kecamatan Darul Hikmah 01 Desember 2019

Wawancara dengan Baidawi sebagai anggota Wilayatul Hisbah Kecamatan Darul Hikmah paada 29 November 2019

Wawancara dengan Zulkifli Razali selaku sekretaris Camat pada Kecamatan Darul Hikmah pada 03 Desember 2019

Wawancara dengan M. Amin Johan sebagai Ketua Mukim pada kemukiman Kuta Baroe pada 02 Desember 2019

Wawancara dengan Syarbini sebagai salah satu anggota Tuha adat di kecamatan Darul Hikmah pada 02 Desember 2019

Wawancara dengan Nasruddin sebagai Masyarakat kecamatan Darul Hikmah pada 1 desember 2019

Wawancara dengan Amin, pimpinan Balai pengajian ujong rimba 05 Desember 2019

Wawancara dengan Juwanda sebagai ketua tuha 4 gampong Reuntang pada kemukiman Kuta Baro pada 05 Desember 2019

DAFTAR WAWANCARA

PERANAN ADAT DALAM PENERAPAN SYARI'AT ISLAM (Studi kasus Kecamatan Darul Hikmah, Kabupaten Aceh Jaya)

A. Bagaimana peranan adat dalam penerapan Syari'at Islam di Kecamatan Darul Hikmah, Kabupaten Aceh Jaya
   1. Apa saja adat-adat yang berkembang di kecamatan Darul Hikmah Kecamatan Aceh Jaya?
   2. Apa saja adat yang masih eksis dalam masyarakat kecamatan Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya
   3. Apakah dalam pelaksanaan adat di kecamatan darul hikmah ada diterapkannya syari'at islam
   4. Siapa yang berperan penting dalam pengurusan perkara adat ditengah-tengah masyarakat kecamatan Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya
   5. Bagaimana prosesi adat dalam menyelesaikan berbagai masalah di kecamatan Darul Hikmah kabupaten Aceh jaya

B. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan syari'at islam di kecamatan darul hikmah, kabupaten Aceh Jaya

   1. Apa saja pelanggaran syari'at Islam yang sering terjadi di kecamatan Darul Hikmah kabupaten Aceh Jaya.
   2. Menurut ibu/bapak apakah kendala yang sering terjadi dalam penerapan syari'at Islam di kecamatan Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya
   3. Apa saja sanksi Adat yang sering diberikan kepada pelaku pelanggaran Syari'at Islam dalam Masyarakat Kecamatan Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya

UIN Ar-Raniry

4. Menurut pendapat bapak/ibu sudahkah sesuai pelaksanaan adat dengan syari'at Islam di kecamatan darul Hikmah kabupaten Aceh Jaya
5. Menurut pendapat bapak ibu, sampai saat ini apakah sanksi-sanksi adat terhadap pelanggaran syari'at Islam sudah menimbulkan efek jera
6. Bagaimana upaya tokoh masyarakat dalam membantu penerapan syari'at Islam di Kecamatan Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR NAMA INFORMAN

1. Zulkifli Razali
   Usia : 47
   Jabatan/posisi : Sekretaris Camat Kecamatan Darul Hikmah
   Alamat : Blang Dalam
2. Amrullah
   Usia : 42 tahun
   Jabatan/ Posisi : Ketua Mukim Kemukiman Lamteungoh
   Alamat : Ujong Rimba
3. Ibrahim
   Usia : 58
   Jabatan/posisi : pengurus masjid
   Alamat : krungtho
4. M amin johan
   Usia : 62 Tahun
   Jabatan/posisi : Ketua Mukim Kemukiman Kuta Baroe
   Alamat :Patek
5. Hamidah
   Usia :
   Jabatan/posisi : Ustazah TPA
   Alamat : 50
6. Nasruddin
   Usia : 57
   Jabatan/posisi : staf kantor kecamatan/ Masyarakat
   Alamat : Reuntang
7. Baidawi
   Usia : 28 Tahun
   Jabatan/ posisi : Anggota Wilayatul Hisbah
   Alamat : Reuntang

8. Marlina
   Usia : 37 Tahun
   Jabatan/posis : Masyarakat
   Alamat : pajar
9. Syarbini
   Usia : 65 Tahun
   Jabatan/posisi : Tuha Adat
   Alamat : Pajar

10. Juwanda
    Usia : 45 tahun
    Jabatan/posisi : Tuha 4
    Alamat : suak beukah
11. Amiruddin
    Usia : 48 tahun
    Jabatan : Ustazah
    Alamat : Reutang
12. Amin
    Usia : 60
    Jabatan : Mengajar TPA

جامعة الرانري
AR-RANIRY

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Syeikh Abdurrauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY
Nomor: B-2472/Un.08/FUF/PP.00.9/10/2019

Tentang

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PRODI SOSIOLOGI AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2019/2020

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY

Menimbang:
a. bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.
b. bahwa yang namanya tersebut dibawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.

Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry.
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013; tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Banda Aceh
6. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015; tentang Statuta UIN Ar-Raniry.
8. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

MEMUTUSKAN

Menetapkan: **PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PRODI SOSIOLOGI AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

KESATU : Mengangkat / Menunjuk saudara
a. Dr. Abd. Majid, M. Si — Sebagai Pembimbing I
b. Drs. H. Taslim H.M. Yasin, M. Si — Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Salmiati
NIM : 160305103
Prodi : Sosiologi Agama
Judul : Peranan Adat dalam Penerapan Syari'at Islam (Studi Kasus Kecamatan Darul Hikmah, Kabupaten Aceh Jaya)

KEDUA : Pembimbing tersebut pada diktum pertama diatas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 11 Oktober 2019
Dekan,

Fuadi

Tembusan :
1. Wakil Dekan I Fak. Ushuluddindan Filsafat
2. Ketua Prodi Sosiologi Agama Fak. Ushuluddin dan Filsafat
3. Pembimbing I
4. Pembimbing II
5. Kasub. Bag. Akademik
6. Yang bersangkutan

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat

Nomor : B-2911/Un.08/FUF.I/PP-00.9/11/2019
Lamp. : -
Hal : **Pengantar Penelitian**
a.n. **Salmiati**

Yth . Bapak/ Ibu
Drh. Nur-i Assirri
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini menyampaikan bahwa :

Nama	: Salmiati
NIM	: 160305103
Prodi	: Sosiologi Agama
Semester	: VII (Tujuh)
Alamat	: Gampong Rukoh-Banda Aceh

adalah benar mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan sedang melaksanakan penelitian/penulisan skripsi tentang : **"Peranan Adat dalam Penerapan Syariat Islam (Studi Kasus di Kecamatan Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya)"** yang bersangkutan membutuhkan data/literature yang terkait dengan penelitian tersebut. Dalam hal ini kami memohon kepada Bapak/Ibu agar sudi kiranya dapat memberikan bantuan bahan-bahan serta informasi data yang dibutuhkan.

Demikianlah surat ini kami sampaikan atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

26 November 2019
Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan,

Jalil Wali'id

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651- 7551295 website: ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Ketua Laboratorium Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	:	Salmiati
NIM	:	160305103
Program	:	Sarjana (S.1)
Program Studi	:	Sosiologi Agama (SA)

Judul Skripsi/Book Chapter/Artikel: **PERANAN ADAT DALAM PENERAPAN SYARI'AT ISLAM (Studi Kasus di Kecamatan Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya)** dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi 30%. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian skripsi.

Banda Aceh, 22 Desember 2020
Ketua,

Maizuddin

LAMPIRAN DOKUMENTASI DI LOKASI

PENELITIAN

Adat Peusijuk Pengatin baru

Foto Kenduri adat Rabu habeh

Foto Kenduri Blang

جامعة الرانري
AR-RANIRY